

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT
BADAN BAYI USIA 0-3 BULAN DENGAN
*LITERATURE REVIEW***

SKRIPSI



**Oleh :
Milanda Putri Ningtyas
NIM. 17010109**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2021**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT
BADAN BAYI USIA 0-3 BULAN DENGAN
*LITERATURE REVIEW***

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S. Kep.)



Oleh :
Milanda Putri Ningtyas
NIM. 17010109

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.

Karya Ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah saya Didik Suprpto dan almarhum Seneman serta ibu Susiyo Setyoningsih yang selalu mendoakan dan mendukung secara materi dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tepat waktu. Kakak dan adik tersayang, kak Riska Dwi Puspita Utami serta adik Ananda Teguh Sanjaya yang telah memberikan support dan mendoakanku.
2. Sahabat tercinta saya Husnul Khotimah, Berliantin Kumala Putri, Tristiana Dewi, Robi'atul andawiyah kusniwaningsih, Shehvia Ainida Rosyadi yang senantiasa memberi support, motivasi, tempat berdiskusi dan berkeluh kesah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Seluruh teman-teman kelas 2017-B Program Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember.
4. Pihak lembaga Universitas dr.Soebandi Jember

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Jangan pernah menyerah jika mengalami sebuah kegagalan, karena sesuatu yang terbaik akan tercipta dari kegagalan yang terus diperbaiki. Tetap semangat dan jangan mudah putus asa.

(Milanda Putri Ningtyas)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 *Literature review* “ adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.

Nama : Milanda Putri Ningtyas

NIM : 17010109

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademis yang saya sandang dan sanksi-sanks lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Jember, 7 September 2021



Milanda Putri Ningtyas

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Jember, 07 September 2021

Pembimbing I,



Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes.
NIDN. 4005067901

Pembimbing II,



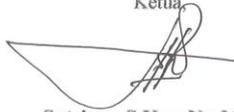
Ns. Emi Eliya Astutik, S.Kep., M.Kep.
NIK. 19870220 201601 2 10 1

HALAMAN PENGESAHAN

Literature review yang berjudul : *pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-3 bulan* dengan *Literature review* telah di uji dan disahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 7 September 2021
Tempat : Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji
Ketua



Sutrisno, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 4006066601

Penguji I,



Yuniasih Purwaningrum, S.ST.,M.Kes
NIDN. 4005067901

Penguji II,



Ns. Emi Eliva Astutik, S.Kep.,M.Kep.
NIDN. 0720028703

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi Jember



Nella Melia Purwana, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0706109104

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT
BADAN BAYI USIA 0-3 BULAN DENGAN
*LITERATURE REVIEW***

Oleh :

Milanda Putri Nningtyas

NIM. 17010109

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota :Ns. Emi Eliya Astutik, S.Kep., M.Kep.

ABSTRAK

Ningtyas, Milanda Putri,* Purwaningrum, Yuniasih** Astutik, Emi Eliya,***.
2021. **Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan: Literature Review.** Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr Soebandi.

Pendahuluan: Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan bayi. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun, hal ini bisa diatasi dengan pemberian suplemen atau vitamin pada anak ataupun stimulasi atau rangsangan. Salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. *literature review* untuk menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-3 bulan *literature review*. **Metode:** Desain penelitian *literature review* ini pencarian database *google scholar* dan *garuda* artikel tahun 2016-2020 dengan menggunakan kata kunci pijat bayi dan berat badan, seleksi format PICOS dengan kriteria pijat bayi terhadap bayi usia 0-3 bulan dengan kenaikan berat badan, desain penelitian yang direview *quasy eksperimen dan pre eksperiment control group pre-post test*. **Hasil:** Hasil analisisnya didapatkan berat badan dari lima artikel, bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan yang sebelum dilakukan pijat bayi adalah 4000 gram, sedangkan pada kelompok kontrol berat minimal 3783 gram dan terdapat satu jurnal yang tidak menjelaskan tentang BB bayi sebelum ditimbang, sedangkan setelah dilakukan pemijatan hasil rata-rata menunjukkan bahwa berat badan pada bayi umur 0-3 bulan pada kelompok intervensi 6000 gram, Sedangkan pada kelompok control. 4900 gram. Hasil dari lima artikel yang ditelaah secara keseluruhan menuliskan hasil $P\text{-value} < 0,05$. **Kesimpulan:** terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. **Saran** dari hasil penelitian ini sebaiknya bayi dilakukan stimulasi sedini mungkin untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal dan mengurangi kasus berat badan garis bawah (BGM) pada bayi dengan batasan usia mulai dari 0 bulan dengan berat badan yang normal 2500-4000 gram dan pemijatan dilakukan sebanyak 2x dalam satu minggu

Kata kunci : Pijat Bayi, Berat Badan

*Peneliti :Milanda Putri Nningtyas

**Pembimbing I : Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes.

***Pembimbing II : Ns. Emi Eliya Astutik, S.Kep., M.Kep.

ABSTRACT

Ningtyas, Milanda Putri,* Purwaningrum, Yuniasih** Astutik, Emi Eliya,***.
2021. **The Effect of Infant Massage on Weight Gain of Infants
Age 0-3 Months: Literature Review**. Dr. Soebandi . University
Nursing Study Program

Introduction: Weight gain is an indicator of infant health that can be used as a benchmark for infant growth. One of the causes of weight problems is a child's decreased appetite, this can be overcome by giving children supplements or vitamins or stimulation or stimulation. One of the recommended stimulation and stimulation is baby massage. literature review to analyze the effect of infant massage on weight gain of infants aged 0-3 months. **Methods:** This literature review research design searches the Google Scholar and Garuda article databases for 2016-2020 using the keywords baby massage and body weight, selecting the PICOS format with criteria for infant massage for infants aged 0-3 months with weight gain, a research design that uses reviewed quasi-experimental and pre-experimental control group pre-post test. **Results:** The results of the analysis showed that the body weight of five articles, that the average weight of infants aged 0-3 months who were before baby massage was 4000 grams, while in the control group the minimum weight was 3783 grams and there was one journal that did not explain about body weight. babies before being weighed, while after massage the average results showed that the weight of infants aged 0-3 months in the intervention group was 6000 grams, while in the control group. 4900 grams. The results of the five articles that were reviewed as a whole wrote the results of P-value <0.05. **Conclusion:** there is an effect of baby massage on increasing baby's weight. Suggestions from the results of this study are that babies should be stimulated as early as possible to support optimal growth and development of babies and reduce cases of bottom line weight (BGM) in infants with age restrictions ranging from 0 months with a normal weight of 2500-400 grams and massage done 2x in one week

Keywords: Baby Massage, Body Weight

*Peneliti :Milanda Putri Nningtyas

**Pembimbing I : Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes.

***Pembimbing II : Ns. Emi Eliya Astutik, S.Kep., M.Kep.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. *Literature review* ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan”.

Selama proses penyusunan *Literature review* ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hella Meldy Tursina, S.Kep.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi
3. Sutrisno, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua penguji
4. Yuniasih Purwaningrum, S.ST.,M.Kes selaku pembimbing dan penguji anggota 1
5. Ns. Emi Eliya Astutik, S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing dan penguji anggota 2

Dalam penyusunan *Literature review* ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 7 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PEMBIMBING	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Berat Badan Bayi.....	7
2.1.1 Definisi bayi	7
2.1.2 Definisi Berat Badan	8

2.1.3	Pertumbuhan Berat Badan Bayi	9
2.1.4	Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan	10
2.1.5	Faktor Penyebab Perubahan Bayi.....	13
2.2	Konsep Pijat Bayi	14
2.2.1	Definisi pijat bayi	14
2.2.2	Manfaat pijat bayi.....	15
2.2.3	Fisiologi pijat bayi.....	15
2.2.4	Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memijat bayi.....	17
2.2.5	Efek Samping Massage	19
2.2.6	Teknik Massage.....	19
2.3	Kerangka Teori	34
BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1	Strategi Pencarian <i>Literature</i>	35
3.1.1	Protokol dan Registrasi	35
3.1.2	Database Pencarian.....	35
3.1.3	Kata Kunci.....	35
3.2	Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	36
3.1.1	Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	37
3.1.2	Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi	39
BAB 4	HASIL DAN ANALISA	40
4.1	Data Umum	40
4.1.1	Karakteristik Studi	40
4.1.2	Karakteristik Responden Studi	42
4.2	Data Khusus.....	44
4.2.1	Berat Badan Bayi Sebelum Dilakukan Pijat bayi.....	44
4.2.2	Berat Badan Pada Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi	46
4.2.3	Analisa Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan	47
BAB 5	PEMBAHASAN	49
5.1	Berat Badan Pada Bayi Sebelum Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan	49
5.2	Berat Badan Pada Sesudah Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan	50

5.3 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan	52
BAB 6 PENUTUP	54
6.1 Kesimpulan	54
6.1.1 Berat Badan Pada Bayi Sebelum Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan	54
6.1.2 Berat Badan Pada Sesudah Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan	54
6.1.3 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan.....	55
6.2 Saran	55
6.2.1 Bagi Keluarga.....	55
6.2.2 Bagi tenaga Kesehatan	55
6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Dasar Klasifikasi Bayi Baru Lahir Menurut Berat Badan, Masa Gestasi dan Hubungan Berat Badan dengan Masa Gestasi	8
Tabel 3.1 Kata Kunci	36
Tabel 3.2 Tabel PICOS <i>framework</i>	37
Tabel 4.1 Karakteristik Studi	40
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Studi Berdasarkan Umur	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Studi Berdasarkan Umur	43
Tabel 4.4 Sebelum dilakukan pijat bayi	44
Tabel 4.5 Setelah dilakukan pijat bayi	46
Tabel 4.6 Analisa Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perahan cara india.....	20
Gambar 2.2	Peras dan putar	20
Gambar 2.3	Telapak kaki	20
Gambar 2.4	Tarikan lembut jari	21
Gambar 2.5	Gerakan peregangan	21
Gambar 2.6	Titik tekanan.....	21
Gambar 2.7	Punggung kaki.....	22
Gambar 2.8	Peras dan putar pergelangan kaki	22
Gambar 2.9	Perahan cara swedia	22
Gambar 2.10	Gerakan menggulung.....	22
Gambar 2.11	Gerakan akhir	23
Gambar 2.12	Mengayuh sepeda	23
Gambar 2.13	Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat.....	24
Gambar 2.14	Ibu jari kesamping	24
Gambar 2.15	Bulan matahari.....	24
Gambar 2.16	Gerakan I LOVE YOU	25
Gambar 2.17	Gelembung atau Jari-Jari berjalan	25
Gambar 2.18	Jantung besar	26
Gambar 2.19	Kupu-Kupu	26
Gambar 2.20	Memijat ketiak.....	26
Gambar 2.21	Perahan Cara India	27
Gambar 2.22	Peras dan putar	27
Gambar 2.23	Membuka tangan	27
Gambar 2.24	Putar Jari-Jari.....	28
Gambar 2.25	Punggung Tangan.....	28
Gambar 2.26	Peras dan Putar Pergelangan Tangan	28
Gambar 2.27	Perahan Cara Swedia	29
Gambar 2.28	Gerakan Menggulung	29
Gambar 2.29	Dahi (<i>open book</i>)	29
Gambar 2.30	Menyetrika Alis	30
Gambar 2.31	Senyum I.....	30

Gambar 2.32	Senyum II	31
Gambar 2.33	Senyum III	31
Gambar 2.34	Lingkarannya Kecil di Rahang	31
Gambar 2.35	Belakang Telinga	31
Gambar 2.36	Gerakan maju mundur (kursi Goyang)	32
Gambar 2.37	Gerakan Menyetrika	32
Gambar 2.38	Gerakan Menyetrika dan Mengangkat	33
Gambar 2.39	Gerakan Melingkar	33
Gambar 2.40	Gerakan Menggaruk	33
Gambar 2.41	Kerangka Teori Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan	34
Gambar 3.1	Diagram Alur <i>Literature Review</i>	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi (Hal 61-68)
- Lampiran 2 : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan Di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis (Hal 69-78)
- Lampiran 3 : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan (Hal 79-90)
- Lampiran 4 : Peengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan (Hal 91-97)
- Lampiran 5 : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Bayi Di Wolayah Kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Mmuna Periode Juli 2016 (Hal 908-103)

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BBLR	: Berat badan lahir rendah
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS-JATIM	: Badan Pusat Statistik Jawa Timur
CO ₂	: Karbon Dioksida
EEG	: Electroencephalogram
Hb	: Hemoglobin
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IgG	: Imunoglobulin Gamma
IgM	: Imunoglobulin Miu
O ₂	: Oksigen
ODC	: Ornithine Decarboxylase
RISKEDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SDGs	: Sustainable Development Goals

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan bayi. Berat badan adalah ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan bayi yang turun. Fenomena yang terjadi di masyarakat masih banyak ditemukan pada bayi yang kenaikan berat badannya belum optimal. Kenaikan berat badan bayi pada tahun pertama kehidupan apabila bayi mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertambahan berat badan dalam setiap minggu berkisar antara 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram, berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada tahun pertama (Irva et al, 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian berat badan bayi di dunia masih di bawah standar yaitu lebih dari 5% dengan *prevalensi underweight* di Asia Tenggara 26,9%. Sedangkan *prevalensi underweight* di dunia secara global sebesar 14% (WHO, 2017). Berdasarkan hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun (2017) menunjukkan jumlah bayi di Indonesia mencapai 14.261.868 jiwa diantaranya bayi mengalami berat badan Bawah Garis Merah (BGM) dengan

presentase 3,5%.3. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 gizi kurang dan buruk pada bayi sebesar 16,80%

Manifestasi pertumbuhan salah satunya adalah berat badan. Pada usia 1-3 bulan merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga perlu menjaga berat badan bayi sesuai umur. Berat badan ini sangat dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik. Dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai dengan umur, antara lain dengan cara : memenuhi kebutuhan gizi bayi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberi imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan, dan yang terakhir memberi stimulus. (Dewi siska. 2011)

Upaya untuk meningkatkan berat badan bayi dengan pemberian ASI eksklusif dan stimulasi atau rangsangan. ASI Eksklusif dapat mengurangi resiko bayi kekurangan gizi, komposisi ASI akan sesuai dengan kebutuhan bayi, dan ASI bermanfaat untuk menaikkan berat badan dan menumbuhkan sel otak pada bayi prematur (dalam Monika, 2016 :5). Sedangkan Stimulasi atau rangsangan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan berat badan bayi pemicatan itu berguna untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motorik sehingga bayi bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Vivian,2010). Selain itu stimulasi yang diberikan terus menerus secara rutin

dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan orang tua dalam bentuk stimulasi visual, verbal, audiktif, taktil dan lain-lain (Chamida,2009). Selain itu pijat akan meningkatkan enzim dan hormon pertumbuhan pada sel dan jaringan sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Sasanahusada, 2013). Bayi yang dilakukan pemijatan akan memberikan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih sering, hal itu disebabkan karena peningkatan tonus otot saraf vagus. Tonus ini menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Oleh sebab itu, penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat (Sugiharti RK,2016).

Menurut Setiawan (2015) menjelaskan bahwa manfaat pijat bayi adalah membantu perkembangan sistem imun tubuh, merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi masalah tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak, meningkatkan proses pertumbuhan bayi, menumbuhkan peran postif terhadap bayi, mencegah gangguan resiko pencernaan dan serangan kronik lainnya, memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega, memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi, mempererat ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tua melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orang tua akan menambah kekuatan batin antara keduanya. Prasetyono

(2013) menjelaskan bahwa pijatan pada bayi tidak hanya memberi efek rileks tapi juga merupakan salah satu cara memberi stimulan pada seluruh perkembangan indera bayi meningkatkan berat badan dan merangsang pertumbuhan. Terapi sentuh khususnya pijat terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan yang dapat diukur secara ilmiah. Pengukuran secara ilmiah ini dapat diukur dari kadar cortisol ludah, kadar cortisol plasma secara radio immunoassy, kadar hormon stress (catecholamine) air seni, dan pemeriksaan EEG (Electro Encephalogram/ gambaran gelombang otak) (Roesli,2010).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Pada Usia 0-3 Bulan” karena dimana kebanyakan orang tua dari bayi yang sering memiliki permasalahan dengan BBLR dan belum mengerti bahwa ada cara untuk menaikkan berat badan bayi seperti memberikan rangsangan atau stimulus pada bayi.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi pada usia 0-3 bulan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-3 bulan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi berat badan pada bayi sebelum dilakukan pemijatan terhadap kelompok kontrol dan perlakuan berdasarkan *literatur review*
- b. Mengidentifikasi berat badan pada sesudah dilakukan pemijatan terhadap kelompok kontrol dan perlakuan berdasarkan *literatur review*
- c. Menganalisa pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-3 bulan berdasarkan *literatur review*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian *Literature review* ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi mahasiswa dan institusi pendidikan Universitas dr. Soebandi sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai pengaruh pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian *Literature review* ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama orang tua agar orang tua bisa menjaga berat badan anak dan asupan gizi yang baik.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian *Literature review* ini diharapkan dapat menambah informasi tentang bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian *Literature review* ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Berat Badan Bayi

2.1.1 Definisi bayi

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti. Bayi adalah anak berusia 0 - 12 bulan (Husaini, 2002). Bayi adalah seorang makhluk hidup yang belum lama lahir (Mughtar, 2002). Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, menurut (Choirunisa, 2009, hlm 59). Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian masa neonatal usia 0 – 28 hari, masa neonatal dini usia 0 – 7 hari, masa neonatal lanjut usia 8 – 28 hari (Soetjiningsih, 2014, hlm. 92).

Ciri-ciri bayi normal adalah, sebagai berikut

- a. Berat badan 2.500-4.000 gram.
- b. Panjang badan 48-52.
- c. Lingkar dada 30-38.
- d. Lingkar kepala 33-35.
- e. Frekuensi jantung 120-160 kali/menit.
- f. Pernapasan \pm 40-60 kali/menit.
- g. Kulit kemerah-merahan dan lici karena jaringan subkutan cukup.
- h. Rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah sempurna.
- i. Kuku agak panjang dan lemas.
- j. Genitalia pada perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora dan pada laki-laki testis sudah turun dan skrotum sudah ada.
- k. Refleks isap dan menelan sudah terbentuk dengan baik.

- l. Refleks Moro atau gerak memeluk jikadikagetkan sudah baik
- m. Refleks grap atau menggenggam sudah baik
- n. Eliminasi baik mekonium keluar dalam 24 jam pertama dan mekonium berwarna hitam kecoklatan(Tando,2016)

2.1.2 Definisi Berat Badan

Berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang terpenting karena dipakai untuk memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Selain itu berat badan juga merupakan indikator sederhana yang digunakan di lapangan atau puskesmas untuk menentukan status gizi anak. Pada bayi sehat kenaikan berat badan normal pada triwulan I adalah sekitar 700-1000 gram/bulan, pada triwulan II sekitar 500-600 gram/bulan, pada triwulan III sekitar 350-450 gram/bulan, dan pada triwulan IV sekitar 250-350 gram/bulan (Nursalam et al.,2009). Bayi yang sehat ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan.Berat dan panjang badan seorang bayi sangat dipengaruhi berat dan panjang lahirnya disamping juga asupan nutrisi yang diberikan.

Klasifikasi pada bayi baru lahir dapat dilihat berdasarkan berat lahir, umur kehamilan, atau hubungan antara berat lahir dan umur kehamilan sesuai dengan tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Dasar Klasifikasi Bayi Baru Lahir Menurut Berat Badan, Masa Gestasi dan Hubungan Berat Badan dengan Masa Gestasi (Damanik, 2014)

Dasar	Klasifikasi	Definisi
Menurut berat	Bayi Berat Lahir	Bayi yang dilahirkan dengan berat

lahir	Rendah	lahir<2500 gram
	Bayi Berat Lahir Cukup/Normal	Bayi yang dilahirkan dengan berat lahir2500-4000 gram
	Bayi Berat Lahir Lebih	Bayi yang dilahirkan dengan berat lahir>4000 gram
Menurut masa gestasi	Bayi kurang bulan	Bayi kurang bulan adalah bayi dengan masa kehamilan kurang dari 37minggu (259 hari).
	Bayi cukup bulan	Bayi cukup bulan adalah bayi dengan masa kehamilan mulai dari 37 minggu sampai 42 minggu (259 hari sampai 293 hari).
	Bayi lebih bulan	Bayi lebih bulan adalah bayi dengan masa kehamilan mulai 42 minggu atau lebih (294 hari atau lebih).

2.1.3 Pertumbuhan Berat Badan Bayi

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian/keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan dan berat (Dinkes, 2010). Sedangkan Murwani (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan adalah

bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multifikasi (bertambah banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambahnya besarnya sel. Berat badan dipengaruhi oleh beberapa hal berikut :

- a. Genetik (keturunan)
- b. Asupan nutrisi (makan, minum, dan kudapan)
- c. Penyerapan dan pengeluaran usus
- d. Aktivitas fisik
- e. Metabolisme tubuh dan hormone
- f. Penyakit kronik seperti jantung, Infeksi Saluran Kemih (ISK), TBC
- g. Kadar air dan lemak tubuh

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan menurut Marmi, et al (2014) yaitu:

- a. Faktor herediter menurut Marlow merupakan faktor pertumbuhan yang dapat diturunkan yaitu suku, ras, dan jenis kelamin. Jenis kelamin ditentukan sejak dalam kandungan
- b. Faktor lingkungan
 - 1) Lingkungan pra-natal yaitu kondisi lingkungan yang mempengaruhi fetus dalam uterus yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin antara lain gangguan nutrisi karena ibu kurang mendapat asupan gizi yang baik, gangguan endokrin pada ibu (diabetes mellitus), ibu yang mendapatkan terapi sitostika atau mengalami infeksi rubella, toxoplasmosis, sifilis,

herpes. Faktor lingkungan lain adalah radiasi yang dapat menyebabkan kerusakan pada organ otak janin.

- 2) Lingkungan post-natal yaitu lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah bayi lahir nutrisi salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan zat gizi yang diperlukan seperti protein, lemak, mineral, vitamin dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Budaya lingkungan akan mempengaruhi bagaimana mereka dalam mempersepsikan dan memahami kesehatan dan perilaku hidup sehat. Pola perilaku ibu hamil dipengaruhi oleh budaya yang dianut misalnya larangan untuk makan makanan tertentu padahal zat gizi tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin.
 - d. Status sosial ekonomi keluarga anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan tercukupi dengan baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi sedang atau kurang. Demikian juga dengan status pendidikan orang tua, keluarga dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima arahan terutama tentang peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan dan lain-lain dibandingkan dengan keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah.
 - e. Iklim atau cuaca tertentu akan mempengaruhi status kesehatan anak misalnya musim penghujan akan dapat menimbulkan banjir sehingga

menyebabkan sulitnya transportasi untuk mendapatkan bahan makanan, timbul penyakit menular, dan penyakit kulit yang dapat menyerang bayi dan anak-anak.

- f. Olahraga atau latihan fisik manfaat olahraga atau latihan fisik yang teratur akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga meningkatkan suplai oksigen ke seluruh tubuh, meningkatkan aktivitas fisik dan menstimulasi perkembangan otot dan jaringan.
- g. Faktor hormonal yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah somatotropon yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan, hormon tiroid dengan menstimulasi metabolisme tubuh, glukokortikoid yang berfungsi menstimulasi pertumbuhan sel interstisial dari testis untuk mereproduksi testotestosterone dan ovarium untuk memproduksi estrogen selanjutnya hormon tersebut akan menstimulasi perkembangan seks baik pada anak laki-laki maupun perempuan disesuaikan dengan peran hormonnya.
- h. Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak antara lain berupa latihan dan bermain, pijat dan baby spa merupakan salah satu bentuk stimulasi pada bayi (Galenia, 2014). Menurut (Sulistiyawati, 2015) stimulasi dalam proses pertumbuhan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak dan keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain dalam kegiatan anak. Stimulasi dini merupakan kegiatan orang tua memberikan rangsangan tertentu pada anak sedini mungkin. Bahkan hal ini dianjurkan ketika anak masih dalam kandungan dengan tujuan agar tumbuh kembang anak dapat

berjalan dengan optimal. Stimulasi dini meliputi kegiatan merangsang melalui sentuhan lembut secara bervariasi dan berkelanjutan, kegiatan mengajari anak berkomunikasi, mengenal objek warna, mengenal huruf dan angka. Selain itu, stimulasi dini dapat mendorong munculnya pikiran dan emosi positif, kemandirian, kreativitas dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan stimulasi dini secara baik dan benar dapat merangsang kecerdasan majemuk (multiple intelligences) anak. Kecerdasan majemuk ini meliputi, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

Stimulasi yang dapat dilakukan sejak bayi baru lahir, dan dapat dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan terus-menerus. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan cara secara berikut

- a. Stimulasi dilakukan dengan penuh kasih sayang dalam suasana menyenangkan.
- b. Anak diajari dan dilatih berbagai kegiatan sesuai dengan usianya, seperti bermain, berlari, menari, menyanyi, membaca, berhitung, menulis, menggambar, membantu orang tua dsb.
- c. Stimulasi dilakukan khusus pada sensorik motorik dengan memberikan latihan-latihan/sentuhan tertentu seperti message, senam bayi, latihan gerak khusus dan terapi gerak (Potter & Perry, 2010 dalam Primanta, 2016)

2.1.5 Faktor Penyebab Perubahan Bayi

Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor yang menyebabkan berat badan turun/tetap saat dipijit (Surgiharti,2016)

1) Kurangnya gizi dan nutrisi bayi disebabkan karena tingkat kecepatan pertumbuhan dan kebutuhan metabolisme yang tinggi, cadangan yang tidak cukup, sistem fisiologi tubuh yang belum sempurna, atau karena bayi dalam keadaan sakit (Septikarsari,*et.al.*,2016)

2) Bayi Lebih Aktif

3) Pertambahan Panjang Badan

4) Makan Dalam Jumlah Sedikit

b. Faktor yang menyebabkan berat badan naik saat dipijat

1) Pemijatan dapat meningkatkan tonus otot saraf vagus yang menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Sehingga penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat (Sugiharti,2016)

2.2 Konsep Pijat Bayi

2.2.1 Definisi pijat bayi

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai (Jawita,2019)

Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologis (Jawita,2019)

2.2.2 Manfaat pijat bayi

Pijat merupakan teknik integrasi sensori yang mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom. Apabila seseorang mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus rileks maka akan muncul respon relaksasi (Riksani,2012).

- a. Meningkatkan berat badan
- b. Meningkatkan pertumbuhan
- c. Meningkatkan daya tahan tubuh
- d. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lebih lelap
- e. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bounding*)
- f. Membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi dan meningkatkan nafsu makan.
- g. Memacu perkembangan otak dan sistem saraf rangsangan yang diberikan pada kulit balita akan memacu proses myelinisasi (penyempurnaan otak dan system saraf) sehingga dapat meningkatkan komunikasi otak ke tubuh balita dan keaktifan sel neuron
- h. Meningkatkan gerak peristaltik untuk pencernaan
- i. Menstimulasi aktivitas nervus vagus untuk memperbaiki pernapasan.

2.2.3 Fisiologi pijat bayi

Fisiologi pijat bayi atau mekanisme pemijatan dasar memang belum banyak di ketahui. Namun, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa 8 teori yang menerangkan mekanisme dasar pijat bayi, menurut (Roesli, utami,2010) antara lain:

- a. *Betha endhorpin* mempengaruhi mekanisme pertumbuhan Pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

- b. Aktivitas *nervus vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan Penelitian Field dan Schanberg (2013) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (syaraf otak ke 10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan yang menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat.
- c. Aktivitas *nervus vagus* meningkatkan volume ASI penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diproduksi. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI
- d. Produksi serotonin meningkatkan daya tahan tubuh Pemijatan akan meningkatkan aktivitas *neurotransmitter serotonin*, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres). Penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama *IgM* dan *IgG*
- e. Pijatan dapat mengubah gelombang otak dan pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan

gelombang *betha* serta *tetha* yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electro encephalogram*)

2.2.4 Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memijat bayi

- a. Waktu terbaik memijat bayi dapat dilakukan pada pagi hari pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru dan malam hari sebelum tidur ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak (Roesli, utami,2010)
- b. Persiapan sebelum memijat (Roesli, utami,2010)
 - 1) Sebelum melakukan pemijatan tangan harus bersih dan hangat
 - 2) Hindari perhiasan dan kuku panjang agar tidak mengakitkan goresan pada kulit bayi
 - 3) Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap
 - 4) Bayi sudah selesai makan atau sedang tidak lapar
 - 5) Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimal 15 menit untuk melakukan seluruh tahap pemijatan
 - 6) Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang
 - 7) Baringkanlah bayi diatas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih
 - 8) Siapkanlah handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (baby oil)
 - 9) Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara
- c. Tindakan yang dianjurkan selama memijat bayi (Roesli, utami,2010)
 - 1) Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung
 - 2) Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang atau lembut guna membantumenciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung

- 3) Awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang dilakukan
- 4) Sebelum melakukan pemijatan lumurkan baby oil atau lotion yang lembut sesering mungkin
- 5) Sebaiknya pemijatan dimulai dari kaki bayi karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Dengan demikian, akan memberikan kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Karena urutan pijat bayi dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung
- 6) Tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi anda. Jika bayi menangis cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui, atau sudah mengantuk dan ingin tidur
- 7) Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa lebih segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (baby oil atau lotion), namun jika pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak bayi
- 8) Lakukan konsultasi pada dokter dan perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi
- 9) Hindarkan mata bayi dari baby oil atau lotion

- d. Tindakan yang tidak dianjurkan selama memijat bayi (Roesli, utami,2010)
 - 1) Memijat bayi langsung setelah selesai makan
 - 2) Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
 - 3) Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat
 - 4) Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat
 - 5) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi
- e. Cara pemijatan sesuai usia bayi (Roesli, utami,2010)
 - 1) bulan disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.
 - 2) 1-3 bulan disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat
 - 3) bulan sampai 3 tahun disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat

2.2.5 Efek Samping Massage

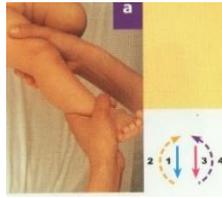
Pemijatan adalah teknik relaksasi yang lembut dan jarang menyebabkan efek samping, namun apabila pemijatan dilakukan terlalu dalam dapat menyebabkan perdarahan pada organ vital seperti hati dengan adanya pembentukan penumpukan darah (Riksani, 2012)

2.2.6 Teknik Massage

Kaki

- a. Perahan cara India
 - 1) Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball.

- 2) Gerakkan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu



Gambar 2.1

b. Peras dan putar

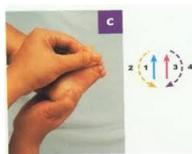
- 1) Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan.
- 2) Peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki



Gambar 2.2

c. Telapak kaki

- 1) Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki



Gambar 2.3

d. Tarikan lembut jari

- 1) Pijatlah jari-jarinya satu persatu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih yang lembut pada tiap ujung jari



Gambar 2.4

e. Gerakan peregangan

- 1) Dengan mempergunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit
- 2) Dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit



Gambar 2.5

f. Titik tekanan

- 1) Tekantekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari



Gambar 2.6

g. Punggung kaki

- 1) Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian



Gambar 2.7

h. Peras dan putar pergelangan kaki

- 1) Buatlah gerakan seperti memeras dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi



Gambar 2.8

i. Perahan cara swedia

- 1) Peganglah pergelangan kaki bayi
- 2) Gerakkan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha



Gambar 2.9

j. Gerakan menggulung

- 1) Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda
- 2) Buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki



Gambar 2.10

k. Gerakan akhir

- 1) Setelah gerakan a sampai k dilakukan pada kaki kanan dan kiri rapatkan kedua kaki bayi
- 2) Letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha
- 3) Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir bagian kaki



Gambar 2.11

Perut

a. Mengayuh sepeda

- 1) Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri



Gambar 2.12

b. Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat

- 1) Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan
- 2) Dengan tangan yang lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke kari-jar kaki



Gambar 2.13

c. Ibu jari kesamping

- 1) Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri pusar perut
- 2) Gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri



Gambar 2.14

d. Bulan-matahari

- 1) Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali
- 2) Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan)
- 3) Lakukan kedua gerakan ini secara bersama-sama. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan)



Gambar 2.15

e. Gerakan I Love You

- 1) "I", pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I"
- 2) "LOVE", pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah
- 3) "YOU", pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah



Gambar 2.16

f. Gelembung atau jari-jari berjalan

- 1) Letakkan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan
- 2) Gerakkan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara



Gambar 2.17

Dada

a. Jantung besar

- 1) Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada/ulu hati

- 2) Buat gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah membentuk bentuk jantung dan kembali ke ulu hati



Gambar 2.18

b. Kupu-kupu

- 1) Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati
- 2) Gerakkan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati



Gambar 2.19

Tangan

a. Memijat ketiak

- 1) Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan



Gambar 2.20

b. Perahan cara India

- 1) Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul soft ball, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi
- 2) Gerakkan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan
- 3) Demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memeras susu sapi



Gambar 2.21

c. Peras dan putar

- 1) Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan



Gambar 2.22

d. Membuka tangan

- 1) Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari



Gambar 2.23

e. Putar jari-jari

- 1) Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar
- 2) Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari



Gambar 2.24

f. Punggung tangan

- 1) Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan anda
- 2) Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut



Gambar 2.25

g. Peras dan putar pergelangan tangan

- 1) Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk



Gambar 2.26

h. Perahan cara swedia

- 1) Gerakan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak

- 2) Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah Pundak



Gambar 2.27

i. Gerakan menggulung

- 1) Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan
- 2) Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/jari-jari



Gambar 2.28

Muka

a. Dahi : menyetrika dahi (*open book*)

- 1) Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi
- 2) Tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku
- 3) Gerakan ke bawah ke daerah peilpis, buatlah lingkaranlingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di bawah mata



Gambar 2.29

b. Alis : menyetrika alis

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata
- 2) Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis



Gambar 2.30

c. Hidung : Senyum I

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis
- 2) Tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.31

d. Mulut bagian atas : Senyum II

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung
- 2) Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.32

e. Mulut bagian bawah : Senyum III

- 1) Letakkan kedua ibu jari anda ditengah dagu
- 2) Tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum



Gambar 2.33

f. Lingkaran kecil di rahang

- 1) Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi



Gambar 2.34

g. Belakang telinga

- 1) Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri
- 2) Gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu



Gambar 2.35

Punggung

a. Gerakan maju mundur (kursi goyang)

- 1) Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda
- 2) Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher



Gambar 2.36

b. Gerakan menyetrika

1. Pegang pantat bayi dengan tangan kanan
2. Dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung



Gambar 2.37

c. Gerakan menyetrika dan mengangkat

- 1) Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan getrakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi



Gambar 2.38

d. Gerakan melingkar

- 1) Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai di daerah pantat
- 2) Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat



Gambar 2.39

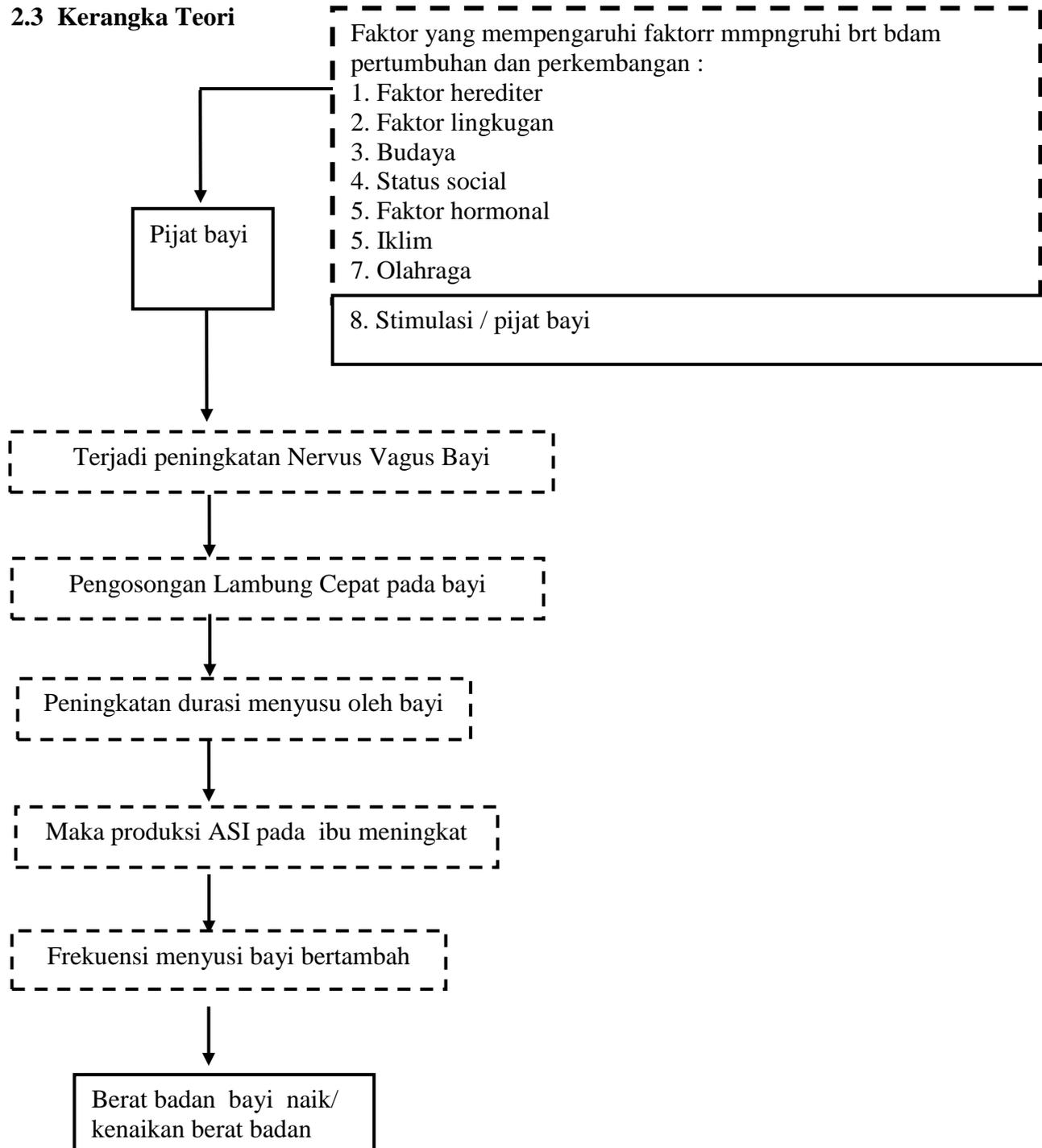
e. Gerakan menggaruk

1. Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi
2. Buat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi (Roesli, 2013)



Gambar 2.40

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.41 Kerangka Teori Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat

Badan Bayi Usia 0-3 Bulan

Keterangan :

□ : diteliti

□-□-□ : tidak diteliti

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *Literature review* mengenai pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Protocol dan evaluasi *Literature review* akan menggunakan PRISMA checklist untuk menentukan penyelesaian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *Literatur review* (Nursalam, 2020).

3.1.2 Database Pencarian

Pencarian literature dilakukan pada bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak didapatkan langsung, tetapi mengambil dari data penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu. Pencarian sumber data dalam penelitian ini menggunakan database *Google Scholar* dan *Portal Garuda* yang berupa artikel atau jurnal.

3.1.3 Kata Kunci

Dalam pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci dan *Boolean operator* (DAN, ATAU TIDAK atau DAN TIDAK) yang digunakan peneliti untuk lebih spesifik dalam pencarian jurnal sehingga dapat mempermudah dalam pencarian jurnal. Kata kunci dalam *Literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading (MeSH)*

Kata kunci dalam *Literature review* ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 kata kunci

Pijat bayi	Berat badan
AND	AND
Baby massage	Weight
AND	AND
Frequency of infant massage,	Growth

Keyword bahasa inggris : (((*baby massage*) AND *Frequency of infant
massage,*)AND *weight*) AND *growth*

Keyword bahasa indonesia: pijat bayi dan berat badan

3.2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan PICOS framework, yaitu terdiri dari :

- a. Population/Problem merupakan populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *Literature review*
- b. Intervensi merupakan tindakan penatalaksanaan terhadap kasus baik individu atau kelompok masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *Literature review*
- c. Comparation merupakan penatalaksanaan atau intervensi lainnya yang digunakan sebagai pembanding, namun jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol pada artikel yang dipakai,

- d. Outcome merupakan hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *Literature review*;
- e. Study design merupakan desain penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel yang akan di review.

Tabel 3.2 tabel PICOS *framework*

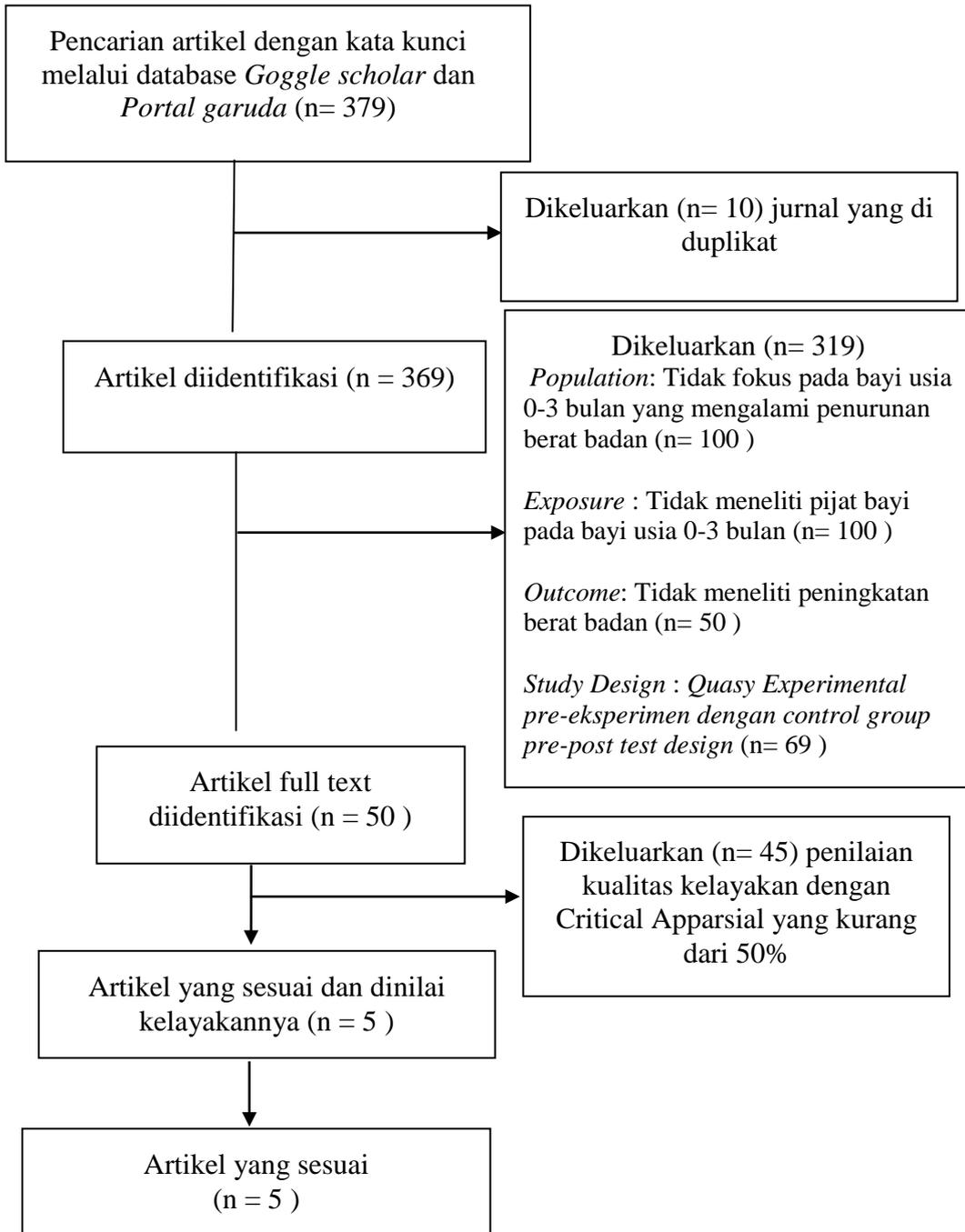
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ problem</i>	Artikel yang didalamnya terdapat populasi bayi usia 0-3 bulan	Bayi usia 0-3 bulan yang tidak mengalami penurunan berat badan
<i>Intervensi</i>	Pijat bayi pada bayi usia 0-3 bulan	Tidak berkaitan dengan pijat bayi
<i>Comparison</i>	Artikel yang terdapat faktor pembandingan	Artikel yang tidak terdapat faktor pembandingan
<i>Outcomes</i>	Artikel yang menjelaskan ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan	Artikel yang menjelaskan tidak ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan
<i>Study design and publication type</i>	<i>Quasy Experimental, pre eksperimental dengan control group pre-post test design</i>	Selain <i>Quasy Experimental, pre eksperimental dengan control group pre-post test design</i>
<i>Publication years</i>	2016-2020	Dibawah tahun 2016
<i>Languange</i>	Indonesia	Selain Indonesia

3.1.1 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi di dua database dan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 379 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi ditemukan terdapat 10 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 369 artikel. Discrining kembali sesuai dengan PICOS mendapatkan 50 artikel kemudian dilakukan penilaian *critical appraisal* memenuhi kriteri diatas 50% dan disesuaikan dengan tema

Literature review mendapatkan 5 artikel assesment yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteri inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 5 artikel yang bisa dipergunakan dalam *Literature review*. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam diagram Flow dibawah ini:

Gambar 3.1 Diagram Alur Pencarian Jurnal



Gambar 3.1 Diagram Alur *Literature Review* Berdasarkan Prisma 2009

3.1.2 Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi

Hasil pencarian dan seleksi studi disajikan dalam BAB 4 pada karakteristik studi bentuk tabel, dimana isi tabel mencakup: penulis, judul, sumber artikel (Nama Jurnal, No. Jurnal, data base), metode penelitian meliputi desain, populasi, sampel, tempat, waktu, instrument dan analisis.

BAB 4
HASIL DAN ANALISA

4.1 Data Umum

4.1.1 Karakteristik Studi

Hasil penelusuran jurnal pada penelitian berdasarkan topik *Literature review* ini ”Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan” didapatkan 5 jurnal penelitian dimana seluruhnya berjenis penelitian Quasi eksperimen dan pre eksperimental kuantitatif dengan desain penelitian adalah menggunakan pendekatan Pretest dan Posttest control group design. Secara keseluruhan penelitian membahas tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan dan rentang tahun artikel jurnal yang diambil yaitu tahun 2016 -2021. Dan berikut ini hasil analisa jurnal yang ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Studi

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Sumber Artikel (Nama jurnal, No jurnal & Database)	Tujuan	Desain studi, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis
1.	Penulis: Lina Marlina, Mega Lestari Tahun: 2019	Pngaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis	<i>Portal garuda</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan	Desain : <i>pre eksperimental</i> dengan pendekatan <i>Two grup post-test design</i> Sampel : 22 responden dengan <i>Total Sampling</i> Variabel : Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan

					Instrumen : Observasi
					Analisis : <i>uji t</i>
2.	Penulis: Ismar Agustin, Khenia Arini Sekar Arum, Pitri Noviadi Tahun: 2020	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan 1-3 Bulan	<i>Google scholar</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usa 1- 3 bulan	Desain : <i>pre-eksperimental</i> dengan rancangan penelitian <i>pretest- posttest control group design</i> Sampel : 30 responden dengan teknik probability sampling Variabel : pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-3 bulan Instrument : observasi Analisis : Mann-Whitney dan wilcoxon
3.	Penulis: Yuyuk Eva Fitriyanti, Gusman Arsyard, Sumiaty Tahun: 2019	Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan	<i>Portal garuda</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatn berat badan pada bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.	Desain : <i>Quasy eksperimen</i> dengan rancangan <i>Pretest dan Posttest control group design</i> Sampel : 30 responden dengan consecutive sampling Variabel : Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan Instrumen : Observasi Analisis : <i>uji Chi-square</i>
4.	Penulis: Wahyu	Pijat Bayi Terhadap	<i>Google scholar</i>	untuk mengetahui	Desain : eksperimen dengan

	Tri Astuti, Evy Tri Susanti, Maya Permata sari	Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan		pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 1-3 bulan	desain penelitian post test control group desain Sampel : 12 responden dengan teknik purposive sampling Variabel : pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 1-3 bulan Instrumen : observasi Analisis : t-test
	Tahun: 2017				
5.	Penulis: Wa Ode Sitti Asma	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna	<i>Google scholar</i>	untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 1-3 bulan	Desain : <i>Quasi eksperimen</i> (eksperimen semu) dengan desain non equivalen kontrol group Sampel : 34 responden dengan total sampling Variabel : pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan Instrumen : observasi Analisis : paired t test
	Tahun: 2019	Periode Juli 2016			

4.1.2 Karakteristik Responden Studi

Responden pada penelitian ini bayi mulai usia 0-3 bulan di beberapa wilayah. Berat badan bayi ada yang normal maupun berat badan kurang. Yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 4.2 karakteristik responden studi berdasarkan umur

No	Penelitian	Tahun penelitian	Usia	Persentase %
1	Ismar Agustin, Khenia Arini Sekar Arum, Pitri Noviadi	2020	1 bulan	26,7%
			2 bulan	26,7%
			3 bulan	46,7%
2	Yayuk Eva Fitriyanti, Gusman Arsyard, Sumiaty	2019	1 bulan	40,0%
			2 bulan	26,7%,
			3 bulan	33,3%
3	Wa Ode Sitti Asma	2019	1 bulan	21%
			2 bulan	41%
			3 bulan	38%
4	Lina Marlina, Mega Lestari	2019	-	-
5	Wahyu Tri Astuti, Evy Tri Susanti, Maya Permatasari	2017	-	-

Berdasarkan lima artikel yang dianalisis ditemukan 3 artikel yang menunjukkan karakteristik responden kelompok umur yang dipijat mulai Kelompok umur 1 bulan sebanyak (26,7%) berusia 2 bulan (26,7%) dan berumur 3 bulan sebanyak (46,7%) (Ismar Agustin et al, 2020). Umur 1 bulan sebanyak 40.0% umur 2 bulan sebanyak 26,7% dan umur 3 bulan sebanyak 33,3% (Yuyuk eva et al, 2020). Kelompok usia 1 bulan (21%), umur 2 bulan yaitu sebanyak (41%) dan umur 3 bulan sebanyak (38%) (Wa Ode Sitti Asma, 2019).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 karakteristik responden studi berdasarkan umur

No	Penelitian	Tahun penelitian	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Ismar Agustin, Khenia Arini Sekar Arum, Pitri Noviadi	2020	Perempuan	15	50,0%
			Laki-laki	15	50,0%

2	Yayuk Eva Fitriyanti, Gusman Arsyard, Sumiaty	2019	Perempuan Laki-laki	3 12	20,0% 80,0%
3	Lina Marlina, Mega Lestari	2019	Perempuan Laki-laki	11 11	50% 50%
4	Wa Ode Sitti Asma	2020	Perempuan Laki-laki	13 21	38,2% 61,7%
5	Wahyu Tri Astuti, Evy Tri Susanti, Maya Permatasari	2017	Perempuan Laki-laki	10 10	50% 50%

Berdasarkan jenis kelamin ditemukan 2 artikel yang menunjukkan sampel laki-laki lebih banyak (Ismar, 2020; Yuyuk, 2019; Wa Ode, 2020; Lina, 2018; Wahyu, 2017)

4.2 Data Khusus

4.2.1 Berat Badan Bayi Sebelum Dilakukan Pijat bayi

Review dari lima artikel yang diambil ditemukan sebelum pijat bayi pada bayi usia 0-3 bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Sebelum dilakukan pijat bayi

No	Peneliti,	Judul Artikel	HASIL KELOMPOK	
			INTERVENSI	KONTROL
1	Yayuk Eva Fitriyanti, Gusman Arsyard, Sumiaty	Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan	Kelompok intervensi/pijat berat badan rata-rata 66,7 %.	Kelompok kontrol/tidak dipijat rata-rata berat badan 86,7 %.
2	Ismar Agustin, Khenia Arini Sekar Arum, Pitri Noviadi	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan 1-3 Bulan	Berdasarkan pengukuran berat badan bayi diawal didapatkan distribusi rata-rata berat badan responden	kelompok kontrol distribusi rata-rata berat badan responden adalah 4.206

			adalah 4.953 gram pada kelompok eksperimen.	gram
3	Lina Marlina, Mega Lestari	Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis	Berdasarkan pengukuran berat badan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan sebelum diberikan pijat bayi adalah berat minimal 4000 gram dan berat maksimal 6858,3 gram,	kelompok kontrol berat minimal 3783 gram, dan berat maksimal sebesar 6308 gram
4	Wahyu Tri Astuti, Evy Tri Susanti, Maya Permatasari	Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan	Berdasarkan pengukuran berat badan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan sebelum diberikan pijat bayi adalah 3.691 gram	kelompok kontrol berat 3.691 gram
5	Wa Ode Sitti Asma	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Periode Juli 2016	-	-

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 4 artikel yang menjelaskan tentang hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan

yang sebelum dilakukan pijat bayi adalah 4000 gram, sedangkan pada kelompok kontrol berat minimal 3783 gram dan terdapat satu jurnal yang tidak menjelaskan tentang BB bayi sebelum ditimbang.

4.2.2 Berat Badan Pada Bayi Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Review dari lima artikel yang diambil ditemukan setelah pijat bayi pada bayi usia 0-3 bulan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 Setelah dilakukan pijat bayi

NO	Peneliti,	Judul Artikel	HASIL KELOMPOK	
			INTERVENSI	KONTROL
1	Yayuk Eva Fitriyanti, Gusman Arsyard, Sumiaty	Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan	Bayi yang diberikan intervensi/dipijat lebih cenderung mengalami peningkatan terhadap berat badan sebanyak 66,7%	Kontrol/tidak dipijat lebih cenderung dengan berat badan normal sebanyak 86,7%
2	Wa Ode Sitti Asma	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Periode Juli 2016	Kelompok intervensi yang diberikan pijat bayi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pijat bayi, terdapat 30 responden yang mengalami peningkatan berat badan (88%) yang terdiri dari 16 bayi intervensi	Kelompok intervensi yang diberikan pijat bayi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pijat bayi, terdapat 30 responden yang mengalami peningkatan berat badan (88%) yang terdiri dari 14 bayi kontrol.
3	Wahyu Tri Astuti, Evy Tri Susanti, Maya Permatasari	Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan	Berdasarkan pengukuran berat badan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan sesudah diberikan pijat bayi adalah 5616	Sedangkan pada kelompok kontrol berat 4866 gram

			gram mn	
4	Lina Marlina, Mega Lestari	Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis	berat pada bayi umur 0-3 bulan setelah diberikan pijat bayi adalah 5600 gram	Sedangkan pada kelompok kontrol berat pada bayi umur 0-3 bulan setelah diberikan pijat bayi adalah 4500 gram
5	Ismar Agustin, Khenia Arini Sekar Arum, Pitri Noviadi	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan 1-3 Bulan	Median berat badan bayi saat dilakukan posttest pada kelompok eksperimen adalah 6.000 gram	Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan median 4.900 gram

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat lima artikel menunjukkan peningkatan berat badan setelah dilakukan pemijatan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan berat pada bayi umur 0-3 bulan setelah diberikan pijat bayi adalah 6000 gram, Sedangkan pada kelompok control. 4900 gram

4.2.3 Analisa Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan

Hasil review dari 5 artikel ditemukan pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.6 analisa pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan

No	Peneliti	Tahun	Analisa	Hasil
1	Ismar Agustin et al	2020	Diperoleh p-value ($p < 0,05$)	Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi

2	Lina Marlina et al	2019	Diperoleh p-value 0,027 < nilai 0,05	Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi
3	Yuyuk eva et al,	2020	Diperoleh p-value 0,03 (p.value < 0,05),	Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi
4	Wa Ode Sitti Asma, 2019)	2019	Diperoleh t hitung (6,610) > t tabel (2,0345)	Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi
5	Wahyu Tri et al, 2017)	2017	Diperoleh p = 0,007. Karena p < 0,05,	Terdapat perbedaan yang signifikan pada bayi yang dilakukan pemijatan jauh lebih baik dari bayi yang tidak dilakukan pemijata

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis lima artikel tersebut, bahwa seluruhnya menuliskan hasil nilai *p-value* < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh dari pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Berat Badan Bagi Bayi Sebelum Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Hasil review dari kelima artikel pada tabel 4.4 tentang pijat bayi yang menjelaskan tentang hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan yang sebelum dilakukan pijat bayi adalah 4000 gram, sedangkan pada kelompok kontrol berat minimal 3783 dan terdapat satu jurnal yang tidak menjelaskan tentang BB bayi sebelum ditimbang, dan terdapat satu jurnal yang tidak menjelaskan tentang BB bayi sebelum ditimbang.

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak. Berat badan normal dengan berat lahir sekitar 2500-4000 gram, (Soetjiningsih, 2008).

Keadaan berat badan pada bayi berhubungan dengan status gizi bayi, berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, gizi, lingkungan, jenis kelamin, status sosial (Chomaria, N, 2015). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik. Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi (Kemenkes 2010).

Status gizi adalah faktor yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Bayi adalah salah satu golongan rawan gizi. Dasar utama upaya mencapai pertumbuhan optimal bayi agar diperoleh bayi yang sehat adalah

dengan asupan gizi yang baik, metabolisme tubuh yang cepat serta sering melakukan stimulasi (pijat bayi) pada bayi. Sedangkan bayi yang tidak sering dilakukan stimulasi (pijat bayi) sedikit lebih lambat terjadi kenaikan berat badan dikarenakan ketika bayi sering dilakukan stimulasi (pijat bayi) dapat membantu bayi tumbuh kembang secara optimal.

5.2 Berat Badan Bagi Sesudah Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Hasil review dari kelima artikel pada tabel 4.5 tentang pijat bayi menunjukkan peningkatan berat badan setelah dilakukan pemijatan hasil penelitian menunjukkan bahwa minimal peningkatan berat pada bayi umur 0-3 bulan setelah diberikan pijat bayi adalah 6000 gram, Sedangkan pada kelompok kontrol. 4900 gram.

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu yang diberikan kepada bayi Pemijatan yang dilakukan nervus vagus akan meningkatkan saraf dan merangsang pada bayi kerja usus peristaltik sehingga terjadi pengosongan lambung meningkat kemudian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan bisa maksimal sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai (Jawita,2019)

Bayi memang memiliki berat badan yang bervariasi berdasarkan usianya. Peningkatan berat badan bayi pun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Karena itu, setiap bayi akan memiliki berat badan yang bervariasi tergantung dari faktor-faktor tersebut. Dalam periode tertentu terdapat

adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ (Supartini & Hanuh, 2014). Secara teori dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sistim saraf adalah sistim otonom, salah satu diantaranya adalah persarafan pada saluran cerna. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan dari abdomen melalui saraf vagus. Saraf vagus adalah saraf ke-10 yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk dibagian dada dan perut. Rangsangan pada saraf vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin. Hormon gastrin akan merangsang pengeluaran insulin, asam khidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan. Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk memetabolisme glukosa. Sekresi asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka akan merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Guyton, 2012; Guyton & Hall, 2006)

Kenaikan berat badan bayi di kelompok intervensi akan lebih signifikan dari pada kelompok kontrol. Bayi yang diberikan pijatan akan lebih rileks dan lebih nyaman sehingga saat bangun tidur tubuh akan lebih siap untuk beraktifitas. Bayi yang dilakukan pemijatan akan merasakan sering lapar sehingga nafsu makan bertambah dan menimbulkan kenaikan berat badan yang lebih banyak

dibandingkan bayi yang tidak dilakukan pijatan. Faktor –faktor lain yang ikut mempengaruhi kenaikan berat badan bayi seperti faktor heredier atau genetik, jenis kelamin, faktor asupan dan lingkungan (lingkungan pranatal, faktor postnatal). Faktor postnatal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gizi, lingkungan, factor psikologis, faktor penyakit kronis/kelainan kongenital, endoktrin, sosio ekonomi, faktor stimulasi. Namun begitu, pemberian perlakuan pijat bayi pada bayi dipandang sangatlah efektif dalam menaikkan berat badan.

5.3 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan

Hasil penelitian pada tabel 4.6 Berdasarkan penelusuran artikel, analisis lima artikel tersebut, bahwa seluruhnya menuliskan hasil nilai *p-value* <0,05 yang menunjukkan ada pengaruh dari pijat bayi terhadap kenaikan berat badan.

Pijat pada bayi akan meningkatkan pertumbuhan bayi. Saat taktil stimulasi dilakukan, akan ada peningkatan ornithine enzim dekarboksilase, yang merupakan enzim yang memandu sel dan pertumbuhan jaringan. Pijat bayi dapat meningkatkan penyerapan makanan karena bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan nada saraf vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan tingkat penyerapan enzim gastrin dan insulin. Pijat bayi dapat meningkatkan beta endorfin, yang mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, selain itu juga meningkatkan nada saraf vagus yang mempengaruhi mekanisme penyerapan payudara susu agar bayi cepat lapar dan lebih banyak menyusui sering pada ibu, yang juga menghasilkan peningkatan produksi ASI. Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk bayi yaitu meningkatkan berat badan bayi, pertumbuhan,

kekebalan, konsentrasi, dan membuatnya tidur lebih nyenyak dan memperkuat ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak.

Berdasarkan analisa lima jurnal didapatkan median peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen yang diberikan terapi pijat sebesar 6.000 -8100 gram dan pada kelompok kontrol 4.900. Dapat dilihat median peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen yang diberikan stimulus pijat bayi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan $p \text{ value} = 0,01 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, Berdasarkan hasil penelitian, Peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi daripada peningkatan berat badan bayi yang tidak diberikan intervensi. Hal ini dibuktikan oleh Irva, Hasanah, dan Woferst (2014) yang dilakukan pada bayi usia 0-3 bulan selama 2×15 menit selama 2 minggu. Hasil post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan pijat bayi didapatkan hasil median peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan $p \text{ value} = 0,01 (p < 0,05)$

Dari hasil analisis peneliti berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat bayi dengan kenaikan berat badan. Pijat bayi yang diberikan pada bayi secara baik dan benar akan memberikan efek kepada bayi. Hal ini akan menunjukkan kepada ibu bayi bahwa pijat bayi memberikan dampak yang sangat besar terhadap kenaikan berat badan bayi

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Berat Badan Bagi Bayi Sebelum Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Berdasarkan hasil analisa dari kelima artikel dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pijat bayi pada bayi usia 0-3 bulan dengan *literature review* didapatkan kenaikan berat badan dari lima artikel rata-rata kenaikan berat badan. Hasil review dari kelima artikel tentang pijat bayi yang menjelaskan tentang hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan yang sebelum dilakukan pijat bayi adalah 4000 sedangkan pada kelompok kontrol berat 3783 gram, dan terdapat satu jurnal yang tidak menjelaskan tentang BB bayi sebelum ditimbang. Dari hasil analisis bahwa sebelum dilakukan pijat bayi terdapat kenaikan berat badan bayi namun kenaikannya tidak sebanyak bayi yang diberikan pijat bayi.

6.1.2 Berat Badan Bagi Sesudah Dilakukan Pemijatan Terhadap Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Hasil analisa dari lima artikel setelah dilakukan pijat bayi berdasarkan *literature review* terdapat peningkatan berat badan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimal peningkatan berat pada bayi umur 0-3 bulan setelah diberikan pijat bayi adalah 6000 gram, Sedangkan pada kelompok control. 4900 gram. Dari hasil analisis bahwa setelah dilakukan pijat bayi terdapat kenaikan atau peningkatan berat badan bayi lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak diberikan pijatan

6.1.3 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan

Hasil analisa dari lima artikel pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi berdasarkan *literature review* keseluruhan menuliskan hasil dari nilai P-value < 0,05. Artinya keseluruhan artikel ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan. Pijat bayi dapat meningkatkan beta endorfin, yang mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, selain itu juga meningkatkan nada saraf vagus yang mempengaruhi mekanisme penyerapan payudara susu agar bayi cepat lapar dan lebih banyak menyusui sering pada ibu, yang juga menghasilkan peningkatan produksi ASI. Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk bayi yaitu meningkatkan berat badan bayi, pertumbuhan, kekebalan, konsentrasi, dan membuatnya tidur lebih nyenyak dan memperkuat ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Keluarga

Keluarga khususnya para ibu yang mempunyai bayi disarankan lebih sering menerapkan pijat bayi kepada anak nya. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat salah satunya ialah kenaikan terhadap berat badan bayi, dengan sering melakukan pijat bayi diharapkan bisa memperbaiki pola tidur bayi dan bisa menambah nafsu makan bayi yang berdampak langsung terhadap kenaikan berat badan bayi

6.2.2 Bagi tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan berharap tenaga kesehatan bisa bekerja sama dengan kader agar bisa melakukan kegiatan

edukasi seperti pelatihan pijat bayi disaat posyandu terhadap ibu-ibu, agar para ibu lebih paham tentang bagaimana melakukan pijat bayi yang baik dan benar dan mengetahui manfaat dari pijat bayi tersebut

6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian langsung (original research) pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Bickley, LS (2013). BATES Buku Ajar Pemeriksaan Fisik. Edisi ke 11. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Chamida, A. N. (2009) Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNY.
- Chomaria, Nurul. (2015). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Surakarta Galenia, T. (2014). Home Baby Spa. Jakarta Timur: Penerbit Plus.
- Eny Astuti, (2016). Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan. *Akper William Booth Surabaya* HAL 1-8
- Ismar Agustin, *et al.*, (2020) Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan usia 1-3 bulan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika Volume 5, Nomor 2, Agustus 2020* Hal 166-177
- Istiany, Ari dan Rusilanti. 2013. Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jawita, septiana dan Nicky danur jayanti, 2019 *pijat bayi Purwodadi CV. Sarnu Untung*
- Lina Marlina, *et al.*, *all* (2019). Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Volume 3 Nomor 2, November 2019*, Hal. 58 – 67
- Marmi. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Prasetyono. (2013). Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta : Buku Biru
- Ria riksani. 2012. Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi. Niaga Swadaya : Jakarta
- Roesli, Utami. 2010. Indonesia Menyusui. Badan Penerbit IDAI. Pp:13-24
- Roesli, Utami. 2013. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Masyarakat.
- Sasanahusada. 2013. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-3 bula di Pekan Baru. www.academia.edu diperoleh tanggal 15 Mei 2018.
- Setiawan, Anggi. 2015. Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Pada Asuhan Keperawatan An. N Dengan Infeksi Saluran Pernafasan

Akut Di Ruang Melati RSUD Karanganyar

- Soetjiningsih. 2012. Perkembangan anak dan permasalahannya dalam buku ajar ilmu perkembangan anak dan remaja. Jakarta :Sagungseto .Pp 86-90.
- Sulistiyawati, Ari. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.Jakarta:
- Sugiharti RK. Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karangasari Dan Purbadana. J Ilm Kebidanan [Internet]. 2016;7(1):41–52. Available from: HYPERLINK "http://www.akbidylpp.ac.id/ojs/index.php/Prada/article/download/140/128" <http://www.akbidylpp.ac.id/ojs/index.php/Prada/article/download/140/128>
- Supariasa, I.D.N. dkk. 2013.Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi).Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sondakh Jenny J.S. 2013.Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir Erlangga
- Tando Marie Naomy. 2016. Asuhan Kebidanan Neonatus,Bayidan AnakBalita. Jakarta :EGC
- Tiro (2018). Faktor – Faktor Yang Berkaitan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Ponorogo. "http://www.http.iolafkmppsunhas//pdf.id" www.http.iolafkmppsunhas//pdf.id .
- Vivian. 2010. Asuhan Neonatus bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika
- Wa Ode S. (2019) Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Periode Juli 2016. *Jurnal Antara Kebidanan Vol. 2 No. 3 Juli - September Tahun 2019* Hal 177-182
- Yuyuk,*et.al.*,(2019) Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Bidan Cerdas Vol. 1 No. 3: Agustus 2019* Hal. 144 – 150
- Zulkarnain (2018). Model Prediksi Berat Lahir Bayi Berdasarkan Faktor Pengaruhnya di Puskesmas Kaluku Bodoa. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>

Jurnal Keperawatan
Volume 3, Nomor 1, Januari 2017
Hal 10-16

PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 1-3 BULAN

Wahyu Tri Astuti¹, Evy Tri Susanti², Maya Permatasari³

¹Departemen Keperawatan Anak, Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang, Telp.(0293) 3149517/E-mail : astuti.wahyutri@yahoo.co.id

²Departemen Keperawatan Maternitas, Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang, Telp. (0293) 3149517/E-mail : evytrisusanti@yahoo.co.id

³Mahasiswa Departemen Keperawatan Jiwa Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang, Telp. (0293) 3149517/E-mail : Mayapermata@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktifitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya, akibatnya, ASI akan lebih banyak diproduksi, selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI. Perbedaan pijat tradisional hanya ditujukan untuk menyembuhkan penyakit dan kadang disertai dengan jamu sedangkan, pijat modern adalah terapi sehat tanpa jamu atau obat apapun. **Tujuan** : untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 1-3 tahun. **Metode** : penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *post control group desain*. melibatkan 12 bayi di desa Jambewangi, Magelang. Sampel bayi usia 1-3 bulan yang hanya diberi ASI. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa timbangan bayi merk *One Med*. Teknik analisis data t-Test. **Simpulan** : Secara keseluruhan rata-rata berat badan bayi yang dipijat dalam 28 hari naik 5616,67 gram dan yang tidak dipijat secara rutin kenaikan berat badannya 4866,67 gram.

Kata kunci : Berat badan, pijat bayi, usia 1-3 bulan,

PENDAHULUAN

Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termasuk Indonesia diwariskan secara turun temurun. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran zaman Mesir Kuno. Ayur-Veda buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000

tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari 4 teknik pengobatan penting (Roesli, 2001).

Pijatan pada bayi akan lebih memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengenali bayinya, mengerti bahasa tubuh bayinya secara individual, pijatan bayi ini pun dapat membantu bayi untuk mengenal dan beradaptasi dengan dunia luar yang serba baru dan asing baginya, dan juga lebih meningkatkan hubungan batin antara ibu dan

bayinya. Manfaat yang bisa didapatkan dari pijat bayi adalah meningkatkan berat badan bayi, membantu sirkulasi dan perkembangan saraf, membantu mengatasi masalah tidur pada bayi, menambah nafsu makan, merangsang sistem sensorik, menstimulasi pertumbuhan hormon, membuat bayi menjadi lebih rileks dan mempererat hubungan antara bayi dengan orangtua. Pijat bayi bisa juga mengatasi masalah keterlambatan perkembangan, mendeteksi gangguan pada fisiknya, hiperaktif, gangguan tidur dan susah makan serta untuk mengatasi anak dengan gangguan sindrom (*Berliana, 2009*).

Salah satu manfaat pijat bayi adalah meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan Berat Badan bayi ini disebabkan oleh karena bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) yang membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin meningkat sehingga penyerapan sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar karena itu bayi sering menyusu sehingga meningkatkan berat badan bayi (*James & Ashwill, 2007*).

Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama pertambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan pertambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat

badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (*Wong, Hockenberry, Wilson, Perry, & Lowdermilk, 2003; Hidayat, 2008*).

Pijat bayi dapat dilakukan segera setelah bayi lahir. Jadi, dapat dimulai kapan saja sesuai keinginan. Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar bila pemijatan dilakukan tiap hari sejak lahir sampai usia enam atau tujuh bulan. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan bayi hanya dilakukan bila bayi sehat tetapi pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi yang di masyarakatkan ini adalah pijat modern yang memadukan antara ilmiah (kesehatan), seni dan kasih sayang. Beberapa perbedaan antara pijat bayi tradisional dan modern antara lain pijat tradisional dilakukan oleh dukun pijat dengan ilmu yang katanya turun-temurun, sedangkan pijat modern justru dilakukan oleh ibunya sendiri, ayah, nenek, atau kakek yang merupakan orang terdekat dengan si kecil. Pijat Tradisional biasanya ditujukan untuk mengatasi penyakit, sehingga pijat tradisional sering di paksakan. Akibatnya, bayi menangis keras dan meronta-ronta. Setelah dipijat bayi lelap karena kelelahan menangis, bukan karena tenang, sedangkan pijat modern justru ibu yang menunggu kesiapan bayi. Hal ini akan membuat bayi senang. Setelah itu, menjadi santai dan tidur karena puas dan nyaman (*Dewi, 2012*).

Pada studi pendahuluan pada Desember 2014 telah dilakukan peneliti kepada 5 orang ibu yang membawa bayinya ke posyandu Pagiren di wilayah kerja Puskesmas Secang tentang pengalaman pijat pada bayi mereka. Kelima ibu mengatakan bahwa bayinya dipijat apabila ketika demam, sakit, sering rewel, dan ketika tidak enak badan pada tukang urut tradisional yang dipercayainya. Berdasarkan data yang didapat dari salah satu posyandu wilayah kerja Puskesmas Secang bahwa berat badan bayi yang ditimbang tidak mencapai angka standar normal menurut teori. Ibu yang mempunyai bayi yang mengikuti posyandu mengatakan bayinya dipijat ketika demam, sakit, sering rewel, dan tidak enak badan. Ibu bayi mengatakan tidak pernah melakukan pijat sendiri terhadap bayinya.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen atau percobaan. Cara melakukan terhadap bayi, pijat bayi 2 kali sehari, pagi dan sore. Timbang berat bayi dengan menggunakan timbangan bayi merk *One Med*. Desain penelitian yang digunakan adalah *post test control group desain* yaitu pengambilan data hanya dilakukan setelah bayi dilakukan pijatan.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sample berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. (*Burn & Geov:1991*). Kriteria sampel adalah bayi yang berumur 1-3 bulan yang di beri ASI,

ibu dan bayi yang berada desa Pagiren wilayah Puskesmas Secang dan bersedia 28 hari dilakukan penelitian, bersedia menjadi responden, bayi dalam keadaan sehat, dan Ibu bayi yang memperbolehkan bayinya dipijat sebanyak 12 responden (6 mendapat perlakuan dan 6 kontrol).

Setiap subjek yang memenuhi kriteria inklusi peneliti langsung meminta inform consent dan melakukan proses pengumpulan data dengan cara pengukuran langsung kepada responden (pre test) yaitu mengukur berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan timbangan bayi *OneMed* dengan akurasi pengukuran 0,05 kg untuk 0-10 kg dengan kapasitas maksimalnya 20 kg. Peneliti dibantu oleh 2 asisten yaitu dosen dan mahasiswa DIII keperawatan KBN Magelang.

Pada tahap pelaksanaan terapi pijat peneliti meminta responden pada kelompok eksperimen untuk membuat kontrak pertemuan dengan peneliti dan asisten peneliti untuk memberikan informasi dan demonstrasi terapi pijat melalui panduan (lembar balik dan leaflet) terapi pijat bayi sebanyak 2 kali pertemuan selama 30 menit sampai ibu bisa melakukan terapi pijat kepada bayinya dengan benar. Setiap asisten peneliti melakukan edukasi, dan mengontrol 3 orang responden eksperimen dan peneliti melakukan edukasi, dan mengontrol 6 orang responden eksperimen.

Demonstrasi yang dilakukan peneliti menggunakan boneka bayi sebagai media untuk memijat, sedangkan ibu langsung mendemonstrasikan kepada bayinya dengan sama-sama melihat panduan terapi pijat bayi (lembar balik). Ibu bayi mendapatkan lembar observasi penelitian, dimana orang tua wajib mengisi lembar tersebut dan mengikuti instruksi mengenai terapi

pijat yang diberikan kepada bayinya selama 2x15 menit dalam satu hari (pagi dan sore hari) selama 2 minggu. Pada saat mengunjungi rumah responden, peneliti dan asisten peneliti menanyakan kendala dalam melakukan pemijatan, dan peneliti memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya mengenai kondisi bayinya. Pada saat bertepatan dengan waktu pemijatan, peneliti melihat ibu melakukan terapi pijat kepada bayinya, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan cara pemijatan.

Pada tahap post test peneliti mengukur kembali berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengukuran ini dilakukan pada kelompok eksperimen setelah ibu responden melakukan terapi pijat kepada bayinya selama 2 x 15 menit (pagi dan sore) dalam 4 minggu/28 hari, sama dengan kelompok kontrol setelah 4 minggu penelitian, peneliti mengukur berat badan bayi dan memberikan edukasi dan pengajaran tentang terapi pijat bayi dengan menggunakan lembar balik dan leaflet. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji T test.

HASIL

Pada hari Minggu 13 Juni 2014 dilakukan pengukuran berat badan bayi yang dipijat dan yang tidak dipijat yang berbeda sebelumnya (28 hari) dengan menimbang berat badan bayi tanpa menggunakan baju dan diukur menggunakan alat pengukur dengan merk *One Med*. Kemudian terbaca dan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil penelitian pengukuran Berat badan bayi yang dipijat

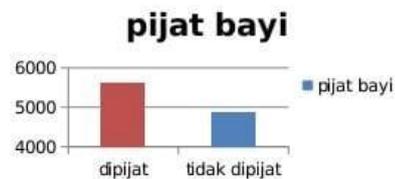
No Bayi	Berat Badan (gram)		
	Sebelum	Setelah	Kenaikan Berat
1	4000	4800	800
2	4100	4600	500
3	4250	5000	750
4	4800	5000	200
5	4000	4400	400
6	5000	5400	400
Rerata	3691,67	4866,67	508,33

	dipijat	dipijat	Badan
1	4000	5300	1300
2	4100	5500	1400
3	4250	5600	1750
4	4800	6000	1200
5	4000	5100	1100
6	5000	6200	1200
Rerata	3691,67	5616,67	1325

Tabel. 2 Hasil penelitian pengukuran Berat badan bayi yang tidak dipijat

Nomor Bayi	Berat Badan (gram)		
	Sebelum dipijat	Setelah tidak dipijat	Kenaikan Berat Badan
1	4000	4800	800
2	4100	4600	500
3	4250	5000	750
4	4800	5000	200
5	4000	4400	400
6	5000	5400	400
Rerata	3691,67	4866,67	508,33

Grafik.1 Rerata berat badan bayi yang dipijat dan yang tidak dipijat



Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 1-3 bulan, maka dilakukan uji *T tidak berpasangan*. Syarat dilakukan uji *T tidak berpasangan* adalah sebaran data normal dan variansi data harus sama. Berikut adalah hasil *test of normality* dan *test of homogeneity of variances*.

Tabel. 3 Hasil Tes Normalitas Bayi

Tests of Normality				(2-tailed)							
Shapiro-Wilk				Diff	Error	Diff					
	Pijat bayi (28hari)	Statistic	df	D							
berat badan bayi (gram)	tidak dipijat	.974	6	.918	Equal var	- 10	.007	-	222.2	-	-
	Dipijat	.959	6	.813	assumed	37	0000	750.0	3611	1245.	254.
a. Lilliefors Significance Correction					Equal	- 5	.971	.007	-	222.2	-
Ket: Jumlah sampel yang digunakan ada 12 bayi < 50 berarti <i>test of normality</i> melihat pada <i>Shapiro-Wilk</i> . Sig berat badan bayi yang tidak di pijat 0,918 dan yang dipijat 0,813. Sig semua kelompok > 0,05 berarti sebaran data normal.					vari	37	2	750.0	3611	1247.	252.
					not	5	0000	16820	831	80	

Tabel. 4 Hasil Hasil *test of homogeneity of variances*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.
Berat badan bayi (gram)	Equal variances assumed	214	.653
	Equal variances not assumed		

Ket: Sig pada *test of homogeneity of variances* adalah 0,653 > 0,05 berarti variansi data sama.

Hasil analisis *uji T tidak berpasangan* menunjukkan bahwa perbandingan berat badan bayi yang dipijat dan yang tidak dipijat mempunyai perbedaan secara bermakna seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel.5 Hasil analisis *uji T tidak berpasangan pada berat badan bayi yang dipijat dan yang tidak dipijat.*

T test for equality of Means						
t	df	Sig.	Means	Std	95% CI Deff	
					Low	Upp

Keterangan: $p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji *T tidak berpasangan* diperoleh $p = 0,007$. Karena $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berat badan bayi secara bermakna pada dua kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran kedua kelompok, diperoleh rerata berat badan bayi yang tidak dipijat adalah 4866,67 gram, pada bayi yang dipijat selama 28 hari adalah 5616,67 gram.

Hal ini membuktikan bahwa pijat bayi dapat menaikkan berat badan bayi usia 1–3 bulan, sehingga sesuai dengan pendapat Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang di kenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun yang memiliki banyak manfaat. (Roesli, 2001).

Berdasarkan hasil analisis uji *T tidak berpasangan* diperoleh $p = 0,007$. Karena $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berat badan bayi secara bermakna pada dua kelompok.

Secara teoritis, bayi memang memiliki berat badan yang bervariasi berdasarkan

usianya. Peningkatan berat badan bayi pun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Karena itu, setiap bayi akan memiliki berat badan yang bervariasi tergantung dari faktor-faktor tersebut. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ (Supartini & Hanuh, 2014).

Rata-rata peningkatan berat badan yang terjadi di penelitian ini adalah 440 gram untuk semua responden yang berusia 3-6 bulan. Ini berarti kenaikan berat badan yang dialami responden melebihi kenaikan berat badan normal yang terjadi pada bayi yang tidak diberikan pijat bayi. Menurut Depkes RI tahun 2011, peningkatan rata-rata berat badan bayi tanpa pemijatan selama 10 hari tanpa pemijatan adalah 133-136 gram pada bayi usia 3-4 bulan, 133 gram pada bayi usia 133 gram, dan 116-133 gram pada bayi usia 5-6 bulan. Dengan begitu didapatkan ada perbedaan kisaran 200-300 gram antara kenaikan berat badan bayi yang dipijat dengan yang tidak dipijat.

Penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jin Jing, et al (2007) yang menyatakan pemberian pijatan dan latihan gerak dapat meningkatkan perkembangan fisik dan kecerdasan bayi mulai dari bayi lahir hingga dengan bayi usia 6 bulan dengan $p=0,010$ untuk indeks berat badan. Hasil dari penelitian lainnya terkait dengan efektifitas pijat bayi terhadap berat badan pada bayi usia 6 bulan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Merineherta (2009) yang

menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada bayi yang dilakukan pemijatan jauh lebih baik dari bayi yang tidak dilakukan pemijatan dengan nilai $p<0,05$.

Secara teori dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sistem saraf adalah sistem otonom, salah satu diantaranya adalah persarafan pada saluran cerna. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan dari abdomen melalui saraf vagus. Saraf vagus adalah saraf ke-10 yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk dibagian dada dan perut. Rangsangan pada saraf vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin. Hormon gastrin akan merangsang pengeluaran insulin, asam khidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan. Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk memetabolisme glukosa. Sekresi asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka akan merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran,endorongan

LAMPIRAN 2

Jurnal Keperawatan & Kebidanan
P-ISSN: 2599-0055, E-ISSN: 2615-1987
Volume 3 Nomor 2, November 2019, Hal. 58 – 67

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI UMUR 0-3 BULAN DI DESA MEKARUMUKTI KECAMATAN CISAGA KABUPATEN CIAMIS

Lina Marlina¹, Mega Lestari²
Dosen Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya¹
Mahasiswi D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya²
linamarlina1203@gmail.com

ABSTRAK

Keadaan berat badan pada bayi berhubungan dengan status gizi bayi, berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan gizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan berat badan bayi adalah dengan dilakukan pijat. Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2018 di Puskesmas Cisaga Kabupaten Ciamis bayi yang mengalami gizi buruk sebesar 0,05% dan yang mengalami gizi kurang sebesar 7,36%. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan pendekatan *Two grup post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi umur 0-3 bulan berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang kelompok eksperimen dan 11 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling* sebanyak 22 orang. Analisa data yang digunakan adalah *uji t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan sebelum diberikan pijat bayi adalah 5912,9 gram, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5315,9 gram, rata-rata berat badan setelah diberikan pijat bayi adalah 5994,7 gram, dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 1391 gram. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,607, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,122, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,607 > 2,122$), dan nilai p sebesar 0,027 lebih kecil daripada nilai 0,05, artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat menyebarluaskan metode pemberian pijat bayi ini ke masyarakat, terutama bagi ibu-ibu yang baru melahirkan atau sedang melakukan imunisasi kepada bayinya sehingga ibu dapat melakukan teknik pijat bayi itu sendiri dan sedini mungkin kepada bayinya sebagai salah satu intervensi yang dapat membantu meningkatkan berat badan bayi.

Kata Kunci : Pijat bayi, Kenaikan berat badan

PENDAHULUAN

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR). Dari hasil penelitian yang ada, angka kematian bayi ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain terutama gizi. Bayi atau anak balita yang kekurangan gizi sangat rentan terhadap

penyakit-penyakit infeksi, termasuk diare dan infeksi saluran akut, utamanya pneumonia (Notoatmodjo, 2010). Lebih dari 37 persen anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2013, yang sama dengan sebanyak 8,4 juta anak di seluruh Indonesia.

Prevalensi stunting tinggi bahkan di kalangan anak-anak dari rumah tangga paling sejahtera. Beban ganda malnutrisi karenanya menjadi masalah yang semakin serius. Bagi Indonesia, hal ini merupakan tantangan aktif: pada tahun 2013, 12

Fenomena yang terjadi di masyarakat masih banyak ditemukan bayi ataupun anak yang kenaikan berat badannya belum optimal mencapai berat badan ideal sesuai usia anak. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi berat kurang pada bayi secara nasional pada tahun 2013 adalah 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang, jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu 5,4% tahun 2007, 4,9% tahun 2010 dan 5,3% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013. Diantara 33 propinsi di Indonesia 19 provinsi memiliki prevalensi gizi buruk dan kurang diatas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 21,2% sampai dengan 33,1%. Jawa Barat termasuk salah satu dari 19 provinsi yang memiliki prevalensi gizi buruk-kurang yaitu menempati urutan ke 15. Jumlah gizi

persen anak di bawah usia 5 tahun terkena wasting (berat badan rendah dibandingkan tinggi badan), dan kurang lebih jumlah yang sama juga mengalami kelebihan berat badan (*overweight*) (Kementerian Kesehatan, 2017).

buruk di Kabupaten Ciamis sebesar 0,27% dan gizi kurang sebesar 5,36% (Kemenkes RI, 2016).

Keadaan berat badan pada bayi berhubungan dengan status gizi bayi, berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, gizi, lingkungan, jenis kelamin, status sosial (Chomaria, N, 2015). Berat badan salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik. Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi (Kemenkes 2010).

Salah satu upaya untuk meningkatkan berat badan bayi adalah dengan dilakukan pijat. Pijatan itu berguna untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motorik sehingga bayi bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Vivian, 2010). Pijatan akan meningkatkan enzim dan hormon pertumbuhan pada sel dan jaringan sehingga mampu mengoptimalkan

pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Sasarahusada, 2013).

Menurut Setiawan (2015) menjelaskan bahwa manfaat pijat bayi adalah : membantu perkembangan sistem imun tubuh, merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi masalah tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak, meningkatkan proses pertumbuhan bayi, menumbuhkan peran postif terhadap bayi, mencegah gangguan resiko pencernaan dan serangan kronik lainnya, memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega, memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi, memperlancar ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tua, dan melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orang tua akan menambah kekuatan batin antara keduanya.

Prasetyono (2013) menjelaskan bahwa pijatan pada bayi tidak hanya memberi efek rileks, tapi juga merupakan salah satu cara memberi stimulan pada seluruh perkembangan indera bayi, meningkatkan berat badan dan merangsang pertumbuhan. Terapi sentuh khususnya pijat terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan, yang dapat diukur secara

ilmiah. Pengukuran secara ilmiah ini dapat diukur dari kadar cortisol ludah, kadar cortisol plasma secara radio *immunoassy*, kadar hormon stress (*catecholamine*) air seni, dan pemeriksaan EEG (*Electro Encephalogram*) gambaran gelombang otak) (Roesli, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Irva (2014) menjelaskan bahwa median berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi pijat adalah 4900, sedangkan median pada kelompok kontrol adalah 4000, sedangkan median berat badan bayi pada kelompok eksperimen sesudah diberikan terapi pijat adalah 5600, sedangkan median pada kelompok kontrol adalah 4500. Hal ini menunjukkan bahwa median peningkatan berat badan setelah dilakukan terapi pijat menjadi lebih meningkat baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

Pijat bayi sebaiknya dilakukan saat berusia diatas 1 bulan, mengingat kulit bayi belum terbentuk sempurna. Selain itu secara emosi dan mental pun, bayi sudah lebih stabil (Aminati, 2013). Pada usia 3 bulan keatas, bayi mampu menerima rangsangan dan sentuhan dengan tekanan sebagaimana pijat bayi pada umumnya. Semakin bertambah usia, kekuatan otot

pun semakin meningkat. Pada rentang usia ini, perkembangan saraf sangat pesat sehingga peninjauan diharapkan membantu pematangan saraf bayi (Subakti, 2008). Kenaikan berat badan bayi yang paling pesat yaitu pada saat 3 bulan pertama semenjak kelahirannya yaitu sekitar 700-1000 gram (Nursalam, 2008).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2018 di Puskesmas Cisaga Kabupaten Ciamis bayi yang mengalami gizi buruk sebesar 0,05% dan yang mengalami gizi kurang sebesar 7,36%. Berdasarkan hasil wawancara pada

beberapa ibu yang mempunyai bayi usia 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga diperoleh hasil bahwa hampir seluruh ibu tidak melakukan pijat bayi, dengan alasan tidak mengetahui cara untuk melakukan pijat bayi yang benar, sehingga berdampak pada keadaan bayi dalam hal ini mengenai keadaan berat badan bayi. Selain itu juga dari beberapa ibu yang mempunyai bayi usia 0-3 bulan diperoleh berat badan bayi tidak sesuai dengan perkembangan usianya.

Cisaga Kabupaten Ciamis yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang kelompok eksperimen dan 11 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimental* dengan rancangan *Two grup post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Statistik Berat Badan Bayi Umur 0-3 bulan Sebelum Dilakukan Pijat
Bayi di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga
Kabupaten Ciamis Tahun 2018

Kelompok	N	Rata-rata	Min	Mak
----------	---	-----------	-----	-----

Eksperimen	11	5912,9 gram	4000 gram	6858,3 gram
Kontrol	11	5315,9 gram	3783 gram	6308 gram

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan sebelum diberikan pijat bayi di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah 5912,9 gram, dengan berat minimal 4000 gram

dan berat maksimal 6858,3 gram, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 5315,9 gram, dengan berat minimal 3783 gram, dan berat maksimal sebesar 6308 gram

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan Setelah Dilakukan Pijat Bayi di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis Tahun 2018

No	Kelompok	Kenaikan Berat Badan						Min Kenaikan BB	Mak Kenaikan BB	Rata-rata kenaikan
		Naik		Tetap		Turun				
		n	%	n	%	n	%			
1	Eksperimen	11	100	0	0	0	0	1200 gram	1700 gram	1391 gram
2	Kontrol	11	100	0	0	0	0	100 gram	900 gram	409 gram

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa minimal peningkatan berat pada bayi umur 0-3 bulan setelah diberikan pijat bayi di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah 1200 gram, dengan berat maksimal 1700 gram dengan rata-rata peningkatan 1391 gram. Sedangkan pada kelompok kontrol minimal peningkatan sebesar 100 gram dan peningkatan berat badan maksimal sebesar 900 gram, dengan rata-

rata peningkatan berat badan sebesar 409 gram. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa berat badan bayi umur 0-3 bulan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis tahun 2018 seluruhnya mengalami peningkatan. Namun, pada kelas eksperimen peningkatan berat badanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 3
Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Bayi Umir 0-3 Bulan di
Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis Tahun 2018

Variabel	Mean	p value	df	t _{hitung}	t _{tabel}
Kenaikan berat badan pada bayi usia					
0-3 bulan	5994,7	0,027	10	2,585	2,122
Sebelum	5912,9				
Sesudah					

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis dengan nilai

t_{hitung} sebesar 2,585, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,122, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,585 > 2,122), dan nilai p sebesar 0,027 lebih kecil daripada nilai 0,05 artinya Ho ditolak.

PEMBAHASAN

a. Berat Badan Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan yang sebelum dilakukan pijat bayi di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah 5912,87 gram, berat badan pada

bayi ini termasuk kategori normal berada diantara nilai 3400-5000 gram

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting pada masa bayi dan balita. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini

untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sensitif terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran objektif dan dapat diulangi (Soetjiningsih, 2008).

b. Berat Badan Setelah Dilakukan Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan yang setelah diberikan pijat bayi di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah 5994,69 gram, dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 1391 gram. Berat badan pada bayi ini termasuk kategori normal karena berada pada rentang nilai 4000-5700 gram.

Keadaan berat badan pada bayi berhubungan dengan status gizi bayi, berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, gizi, lingkungan, jenis kelamin, status sosial (Chomaria, N, 2015). Berat badan salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik. Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi (Kemenkes 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan dilakukan pijat bayi dapat memberikan efek untuk meningkatkan berat badan bayi, walaupun sebelum dilakukan pijat bayi pun menunjukkan peningkatan, namun setelah dilakukan pijat bayi pun mengalami peningkatan yang lebih tinggi.

c. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,585, jika dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = 10$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,122, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,585 > 2,122$), artinya H_0 ditolak.

Pijat dikatakan mempunyai efek positif pada kesehatan bayi, karena berpengaruh terhadap kerja nervus vagus sehingga memperbaiki motilitas saluran cerna termasuk pengosongan lambung. Keadaan tersebut menyebabkan absorpsi makanan dan kualitas tidur yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Irva (2014) menjelaskan bahwa median berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi pijat adalah 4900, sedangkan median pada kelompok kontrol adalah 4000, sedangkan median berat badan bayi pada kelompok eksperimen sesudah diberikan terapi pijat adalah 5600, sedangkan median pada kelompok kontrol adalah 4500. Hal ini menunjukkan bahwa median peningkatan berat badan setelah dilakukan terapi pijat menjadi lebih meningkat baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

Prasetyono (2013) menjelaskan bahwa pijatan pada bayi tidak hanya memberi efek rileks, tapi juga merupakan salah satu cara memberi stimulan pada seluruh perkembangan indera bayi, meningkatkan berat badan dan merangsang pertumbuhan. Terapi sentuh khususnya pijat terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan, yang dapat diukur secara ilmiah. Pengukuran secara ilmiah ini dapat diukur dari kadar cortisol ludah, kadar cortisol plasma secara radio *immunoassy*, kadar hormon stress (*catecholamine*) air seni, dan pemeriksaan EEG (*Electro*

Encephalogram) gambaran gelombang otak) (Roesli, 2010).

Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat (Hady, 2014).

Pemijatan akan meningkatkan enzim dan hormon pertumbuhan pada sel dan jaringan sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Sasannahusada, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa dengan dilakukan pijat bayi dapat merangsang nafsu makan bayi semakin besar, sehingga berdampak pada kenaikan berat badan bayi, karena dengan dilakukan pijat pada bayi dapat memacu enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal.

KESIMPULAN

1. Rata-rata berat badan bayi umur 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis sebelum diberikan pijat bayi adalah 5912,87 gram
2. Rata-rata berat badan pada bayi umur 0-3 bulan setelah diberikan pijat bayi di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah 5994,69 gram, dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 1391 gram
3. Ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis dengan nilai p sebesar 0,027.

SARAN

Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat menyebarkan metode pemberian pijat bayi ini ke masyarakat, terutama bagi ibu nifas sehingga ibu dapat melakukan teknik pijat bayi itu sendiri dan sedini mungkin kepada bayinya sebagai salah satu intervensi yang dapat membantu meningkatkan berat badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annung. 2015. *Info Data Ibu Tersedia dalam www.depkesri.co.id*.
- Chomaria. 2015. *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Surakarta : Penerbit Cinta.
- Karen J. Marcante, Robert M. Kliegman, Hal B. Jenson & Richard E. Behrman. 2014. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial*. Penerbit Elsevier Inc.
- Kemkes. 2010. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prasetyono. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Jogjakarta: Buku biru.
- Prasetyorini. 2013. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan Di Surabaya*. adn.lib.unair.ac.id/. Diakses tanggal 18 Mei 2018.
- Puspita, Eka. 2014. *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Kelurahan Bintaro Jakarta*. Diakses tanggal 18 Mei 2018.
- Richardson. 2010. *Sleeping Like a Baby Does Gender Influence Infant Arousability*. Melbourne : Monash Institute of Medical Research, Monash University.
- Rosalima, Ima. 2007. *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Penerbit Tri Karsa Mulia.

- Roseli, Utami. 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Masyarakat.
- Rukiyah, A.Y., & Yulianti, L. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Penerbit Trans Info Media.
- Sasarahusada. 2013. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-3 bulan di Pekan Baru. www.academia.edu diperoleh tanggal 15 Mei 2018.
- Sentani, Yuli. April. 2015. Cara Mengatasi Gangguan Tidur Bayi.
- Setiawan, Anggi. 2015. Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Pada Asuhan Keperawatan An. N Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Ruang Melati RSUD Karanganyar.
- Sunarsih, Tri. 2010. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi umur 0-3 bulan di bps saraswati sleman yogyakarta. e-journal.respati.ac.id/. Diakses tanggal 20 Mei 2018.
- Tjowardi. 2014. Gambaran Prekuensi Tidur Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Dan Proses Persalinan Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Poliklinik Anak RSIA Sitti Khadijah Makasar. Diakses tanggal 20 Mei 2018.
- Vivian. 2010. *Asuhan Neonatus bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN
BERAT BADAN BAYI USIA 1-3 BULAN

Ismar Agustin¹, Khenia Arini Sekar Arum², Pitri Noviadi³

Program Studi Diploma IV keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang^{1,2,3}

haropagustin@gmail.com

*kheniaarum@gmail.com*²

*fit.nopit@gmail.com*³

DOI: 10.36729

ABSTRAK

Latar belakang: Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan bayi. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun, hal ini bisa diatasi dengan pemberian suplemen atau vitamin pada anak ataupun stimulasi atau rangsangan. Salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-3 bulan. **Metode:** Penelitian ini dilakukan pada merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dengan rancangan penelitian pretest-posttest control group design, responden berjumlah 30 orang diperoleh dengan menggunakan teknik probability sampling responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu dengan enam kali pijat bayi pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Uji statistik menggunakan Mann-Whitney dan wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan nilai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai (p value 0,001), dan perubahan berat badan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pijat bayi didapatkan peningkatan sebesar 1100 gram dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil 0,001 yang berarti ada peningkatan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. **Saran:** Saran dan hasil penelitian ini adalah sebaiknya bayi dilakukan pijat bayi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kata Kunci: Stimulasi, Pijat bayi

ABSTRACT

Background: Increased weight is one indicator of infant health that can be used as a benchmark of infant growth. One of the causes of weight problems is a child's appetite that goes down; this can be overcome by supplements or vitamins in children or stimulation or stimulation. One of the recommended stimulation and stimulation is baby massage. **Aim:** This study aims to determine the effect of infant massage on infant weight 1-3 months in the work area Makrayu Palembang Health Center. **Method:** This research is a quantitative research with pre-experimental design with pretest-posttest control group design, 30 respondents obtained by using probability sampling technique divided into two groups, that is experiment group and control group. The study was conducted for three weeks with six baby massages in the experimental group, while the control group was not given intervention. Statistical test using Mann-Whitney and Wilcoxon. **Result:** The results of this study obtained the value of the influence of infant massage on infant weight with the ratio of experimental group and control group obtained value (p value 0.001), and weight changes in the experimental group before and after the baby massage obtained. an increase of 1100 grams with Wilcoxon test results obtained 0.001 which means there is a significant increase between body weight before and after infant massage. **Suggestion:** Suggestion from result of this research is baby have to do baby massage as early as possible to support growth and optimal development.

Keyword: Stimulation, Baby Massage

PENDAHULUAN

Masa awal setelah kelahiran dan yang merupakan masa emas dalam pemberian tindakan guna mendukung tumbuh kembang anak adalah masa bayi. Masa ini merupakan pendahuluan dari perkembangan selanjutnya dan merupakan masa berbahaya karena sulitnya penyesuaian diri pada lingkungan baru (Rachmawati, 2013). Tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat: gram, pound, kilogram (Soetjiningsih dan Ranuh, 2014).

Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan bayi. Berat badan adalah ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan lahir digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau berat badan lahir rendah (BBLR). Disebut berat badan lahir rendah (BBLR) apabila berat bayi lahir dibawah 2500 gram atau dibawah 2,5 kg. Pada masa bayi/balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi (Hartono, 2008).

Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram, berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada tahun pertama (Irva *et al*, 2014).

Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun, hal ini bisa diatasi dengan pemberian suplemen atau vitamin pada anak ataupun stimulasi atau rangsangan (Roesli, 2013). Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang dengan maksimal. Selain itu, stimulasi yang diberikan terus menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk, secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan orang tua dalam bentuk stimulasi visual, verbal, audikatif, taktil dan lain-lain (Chamida, 2009). Saat umur 1-3 bulan bayi juga membutuhkan dekapan, sentuhan dan buaian orang tuanya, sentuhan juga merupakan salah satu jenis stimulasi (Dewi, 2013).

Salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pijat bayi telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Seni pijat bayi diajarkan secara turun menurun walaupun tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh positif pada tubuh manusia. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan rasa aman pada bayi dan memperlambat tali kasih sayang orang tua dengan bayi (Roesli, 2013).

Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang saraf nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk di bagian dada dan perut. Rangsangan pada saraf vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin. Disisi lain, pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tiffany (2010) yang berjudul *Preterm Infant Massage Therapy Research* Hasil penelitian membuktikan terdapat peningkatan berat badan hingga 20% pada bayi yang dilakukan terapi pijat bayi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ataupun

ibu bayi dibandingkan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Melihat permasalahan berat badan dan manfaat pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dan lanjut mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 1-3 bulan. Selain itu pengalaman klinis menunjukkan bahwa terapi pijat bayi belum banyak dilakukan secara terprogram dipusat layanan kesehatan masyarakat tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Makrayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimental, yaitu desain penelitian dimana prosedur eksperimen dapat digunakan, namun tidak semua variabel eksternal dapat dikontrol oleh peneliti. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, dimana penelitian ini terdapat dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (eksperimen) yang di observasi sebelum dilakukan intervensi (*pretest*), kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (*posttest*) (Nursalam, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 1-3 bulan di wilayah

Puskesmas Makrayu, dan didapatkan populasi saat penelitian sebanyak 70 bayi.

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 responden dari masing-masing kelompok (Gay dan Dhiel, 1992). Pengambilan besar sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana dengan cara pengambilan nomor genap pada data bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Makrayu kota Palembang.

Setiap bayi yang terpilih menjadi subyek peneliti langsung meminta *inform consent* dan melakukan proses pengumpulan data dengan cara pengukuran langsung kepada subyek (*pre test*) yaitu mengukur berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan timbangan bayi *Onemed* dengan kapasitas 20 kg.

Etika penelitian ini mengambil bayi usia 3-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Makrayu sebagai sampel penelitian, maka sebelum melakukan penelitian peneliti mengajukan izin persetujuan melakukan penelitian ke kepala Puskesmas Makrayu, Palembang. Penelitian dilakukan dengan

menekankan etika penelitian dengan prinsip manfaat, *Respect for privacy and confidentiality and Justice*. Pada tahap pelaksanaan terapi pijat peneliti meminta kepada kelompok eksperimen untuk membuat kontrak pertemuan dengan peneliti untuk dilakukan terapi pijat selama enam kali dalam tiga minggu. Dilakukan selama 1x15 menit dalam satu hari, tetapi tidak dilakukan pada kelompok kontrol. Pada tahap *posttest* peneliti mengukur kembali berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil pengukuran ini dilakukan pada kelompok eksperimen setelah peneliti melakukan pijat bayi selama 1x15 menit sebanyak enam kali dalam tiga minggu. Sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pengukuran setelah tiga minggu penelitian. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2018 di Wilayah kerja Puskesmas Makrayu kota Palembang. Adapun hasil yang diperoleh adalah didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$):

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan berat badan bayi.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Responden

No	Usia	Kelompok		Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
		Eksperimen	Kontrol		
1.	1 bulan	2	6	8	26,7
2.	2 bulan	5	3	8	26,7
3.	3 bulan	8	6	14	46,7
Jumlah				30	100

Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel berdasarkan usia terdiri dari 8 bayi (26,7%) berusia 1 bulan, 8 bayi (26,7%) berusia 2

bulan, 14 bayi (46,7%) berusia 3 bulan. Karakteristik umur responden mayoritas berada pada usia 3 bulan.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	15	50,0
2.	Perempuan	15	50,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa dari 30 subyek, jumlah jenis kelamin sama antara laki-laki dan perempuan.

Berat Badan Responden

Hasil berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.
Berat Badan Bayi Sebelum Pijat Bayi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Mean	Median	Std. deviation	Min-Max
1.	Eksperimen	4.953,33	4.700	1.125,590	3.200-7.000
2.	Kontrol	4.206,67	4.600	828,481	3.200-5.600

Dari tabel 3 menunjukkan hasil pre-test berat badan bayi sebelum pijat bayi. Berdasarkan pengukuran berat badan bayi diawal didapatkan distribusi rata-rata berat badan responden adalah 4.953 gram pada kelompok eksperimen, sedangkan pada

kelompok kontrol distribusi rata-rata berat badan responden adalah 4.206 gram, Berat badan terendah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 3.200 gram dan berat badan tertinggi pada kelompok intervensi adalah 7.000 gram

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas berat badan sebelum dan sesudah pijat bayi. Mmenunjukkan bahwa median berat badan sebelum dilakukan intervensi adalah sebesar 4.700 dan sebesar 4.600 sesudah dilakukan intervensi. Hasil analisa bivariat diperoleh $p\text{ value} = 0,510$ ($p > 0,05$) untuk

berat badan sebelum intervensi dan $p = 0,982$ untuk berat badan sesudah intervensi, yang berarti berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat adalah homogen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.
Uji Homogenitas Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pijat Bayi

No	Variabel	Jumlah	Median	<i>P value</i>
1.	Berat badan sebelum	30	4.700	0,510
2.	Berat badan sesudah	30	4.600	0,982

Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan distribusi data tidak normal, maka dilakukan uji alternatif uji *t* tidak berpasangan yaitu dengan uji *Mann-Whitney* dan uji *t* berpasangan dengan uji *Wilcoxon*. Kemudian angka yang diambil untuk uji alternatif adalah median karena jika distribusi data tidak normal, dianjurkan

untuk memilih median sebagai ukuran pemusatan dan minimum-maksimum sebagai ukuran penyebaran (Dahlan, 2011).

Perbedaan Berat Badan Sesudah Diberikan Terapi Pijat

Setelah dilakukan penelitian selama tiga minggu didapatkan hasil berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5.
Perbedaan Berat badan Bayi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Terapi Pijat Bayi

No	Variabel	Jumlah	Median	Min-maks	<i>p value</i>
<i>Posttest</i>					
1	Eksperimen	15	6.000	4.000-8.100	0,001
2	Kontrol	15	4.900	3.600-6.000	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan median berat badan bayi saat dilakukan *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 6.000 dengan minimum-maksimum 4.000-8.100, sedangkan pada kelompok kontrol

didapatkan median 4.900 dengan minimum-maksimum 3.600-6.000 gram. Hasil statistik didapatkan pada kelompok eksperimen dan kontrol $p\text{-value}$ sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima

dan H_0 ditolak dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh terapi pijat

terhadap peningkatan berat badan bayi.

Tabel 6.
Perbedaan Berat Badan Bayi pada Kelompok Eksperimen yang diberikan Intervensi Terapi Pijat

No	Eksperimen	Jumlah	Median	Min-maks	<i>p value</i>
1	Pre test	15	4.700	3.200-7.000	0,001
2	Post test	15	6.000	4.000-8.100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan median perbedaan berat badan bayi pada kelompok eksperimen pada saat pretest adalah 4.700 dengan minimum-maksimum 3.200-7.000, sedangkan pada saat posttest didapatkan median 6.000 dengan minimum-maksimum 4.000-8.100. Hasil statistik didapatkan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan berat badan bayi sebesar 1.100 gram setelah dilakukan pijatan selama 3 minggu dengan *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang bermakna adanya peningkatan yang signifikan antara median berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi pijat bayi.

PEMBAHASAN

Umur

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 1-3 bulan, responden berusia 3 bulan sebanyak 14 bayi (46,7%). Menurut WHO, usia bayi yang pada bulan pertama kehidupannya yakni 1 samai 6

bulan merupakan tahap usia yang sangat penting bagi bayi, karena pada usia ini bayi memerlukan makanan yang bergizi tinggi untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Saat umur 1-3 bulan bayi juga membutuhkan dekapan, sentuhan dan buaian orang tuanya, sentuhan juga merupakan salah satu jenis stimulasi (Dewi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Johari dkk (2016) dengan judul *The effect of massage on weight gain of low*. Dengan metode *Randomized clinical trial* dengan desain *case control*. Dan populasinya adalah neonatus yang mengalami BBLR. Pijat bayi dilakukan selama 15 menit/ hari diberikan selama 5 hari untuk kelompok eksperimen. Didapatkan hasil peningkatan berat badan pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Jenis kelamin

Hasil analisis terhadap keseluruhan subyek yang diteliti dapat diketahui bahwa distribusi jenis kelamin sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 15 orang (50%).

hal ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa masa pacu tumbuh (*grow spurt*) pada laki-laki lebih besar dibandingkan anak perempuan (Widyastuti dan Widyani, 2009).

Berat Badan Bayi Sebelum Pijat Bayi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pijat bayi adalah 4.953 dengan nilai tengah 4.700, sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol adalah 4206 dengan nilai tengah 4600. Hal ini sejalan dengan penelitian Samsi *et al* (2014) berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok eksperimen sebesar 4.900 dan pada kelompok kontrol nilai tengah didapatkan 4.000.

Berat Badan Bayi Sesudah Pijat Bayi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Median berat badan bayi pada kelompok eksperimen sesudah diberikan terapi pijat adalah 6000, sedangkan median pada kelompok kontrol adalah 4900. Hal ini menunjukkan bahwa median peningkatan berat badan setelah dilakukan terapi pijat menjadi lebih meningkat baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan berat badan yang dialami oleh subyek dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor peningkatan berat badan

bayi seperti asupan nutrisi dan genetik responden.

Beberapa orang tua mengatakan telah memberikan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan buah hatinya seperti ASI dan ada juga yang diberi susu formula. Tetapi masih ada beberapa orang tua yang lupa memberikan stimulasi kepada anaknya untuk meningkatkan berat badannya.

Pengaruh Peningkatan Berat Badan Bayi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan uji *Mann-whitney* didapatkan median peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen yang diberikan terapi pijat sebesar 6.000 dan pada kelompok kontrol 4.900. Dapat dilihat median peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen yang diberikan stimulus pijat bayi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan $p\text{-value} = 0,01 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, Berdasarkan hasil penelitian, Peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi daripada peningkatan berat badan bayi yang tidak diberikan intervensi.

Penelitian Badie *et al* (2012) yang dilakukan pada bayi *premature* yang mana ada 3 kelompok yaitu *premature* yang dipijat oleh ibunya kelompok kedua dipijat oleh perawat, kelompok ketiga tidak dilakukan pijat. Dan didapatkan hasil yang dipijat oleh perawat $p=0,001$,didapatkan

hasil statistik $p=0,04$ sedangkan pada kelompok yang tidak dilakukan pijat didapatkan $p= 0,1$. Yang berarti pemijatan yang dilakukan oleh perawat memiliki pengaruh yang sangat tinggi daripada pemijatan yang dilakukan ibu dan yang tidak dilakukan pemijatan.

Hal ini dibuktikan oleh Irva, Hasanah, dan Woferst (2014) yang dilakukan pada bayi usia 0-3 bulan selama 2×15 menit selama 2 minggu. Hasil post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan pijat bayi didapatkan hasil median peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan p value $=0,01$ ($p < 0,05$) yang mana H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. Penelitian Dewi (2011) membuktikan juga bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi cukup bulan yang mendapatkan pemijatan sekali sehari selama 4 minggu, didapatkan median peningkatan berat badan bayi antara kelompok eksperimen sebesar 1.230 gram dan kelompok kontrol 830 gram.

Pengaruh Berat Badan Bayi Pada Kelompok Eksperimen yang Diberikan Intervensi

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa median peningkatan berat badan bayi sebelum diberikan terapi pijat sebesar

4.700 dan sesudah diberikan terapi pijat sebesar 6.000. Dapat dilihat bahwa peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebesar 1.100 gram dan didapatkan p -value $= 0,001$ ($p < 0,05$) berarti adanya peningkatan berat badan yang signifikan antara median berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat. Berdasarkan dari hasil penelitian, kelompok eksperimen yang diberikan stimulus pijat bayi sebanyak 6 kali dalam 3 minggu mengalami peningkatan berat badan yang tinggi dibandingkan dengan berat badan sebelum dilakukan intervensi.

Secara biokimia pijat bayi mempunyai dampak yang positif yaitu menurunkan kadar hormon stres (*catecholamin*), meningkatkan kadar serotonin dan meningkatkan kadar zat daya tahan tubuh (*immunoglobulin*). Penurunan kadar hormon stres membantu bayi tenang dan dapat tidur pulas, peningkatan *immunoglobulin* membantu bayi tahan terhadap serangan penyakit (Roesli, 2013).

Diego pada tahun 2008 mengeksplorasi teori bahwa tekanan sedang pada pijat merangsang aktivitas vagal (aktivasi saraf vagal merupakan indeks parasimpatis aktivasi sistem saraf), yang mengarah ke peningkatan pelepasan hormon pencernaan dan peningkatan motilitas lambung. Hormon gastrin akan

merangsang pengeluaran insulin, asam khidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan. Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk memetabolisme glukosa. Sekresi asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. duodenum maka akan merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Ranget dan Sheth, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan distribusi responden menurut usia didapatkan usia bayi

terbanyak adalah usia 3 bulan sebanyak 14 bayi (46,7%).

2. Berat badan sebelum penelitian baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam batas normal yaitu 3.200-4.700 gram
3. Ada peningkatan berat badan setelah tiga minggu baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan p value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Intervensi diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak enam kali selama 3 minggu dan tidak ada intervensi yang diberikan pada kelompok kontrol.
5. Didapatkan peningkatan berat badan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah dilakukan pijat bayi, peningkatan sebanyak 1.100 gram.

Saran

Bagi pelayanan kesehatan agar mensosialisasikan pijat bayi kepada perawat dan teraga kesehatan lainnya, kemudian menerapkan pijat bayi melalui program-program puskesmas yang terkait seperti KIA untuk program pertumbuhan dan perkembangan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Adriani, M. dan Wirjatmadi, B. (2012) *Pengantar gizi masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cahyaningrum dan Sulistyorini, E. (2014) *Hubungan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi umur 0-3 bulan di RB Suko Asih Sukoharjo*.
- Chamida, A. N. (2009) *Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNY.
- Dahlan, S. (2011) *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika .
- Dewi, N. N. (2011) *Pengaruh stimulasi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi lahir cukup bulan*.
- Dewi, S. (2013) *Pijat dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Fitriahadi, E. (2016) *Pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusui bayi*. *Jurnal kesehatan masyarakat*
- Hadi, A. (2014) *Pengaruh penjataan bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja puskesmas Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Belu*. Naskah publikasi.
- Ikalor, A. (2013) "Pertumbuhan dan Perkembangan," *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan*
- Irva, S. T., Hasarah, O. & Woferst, R. (2014). "Pengaruh Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi," *JOMPSIK*, 1.
- Johari, S. et al. (2016) *The effect of massage on weight gain of low- weight hospitalized Infants: A Randomized Clinical Trial*. *Physical Treatments*. 2016;5(4):205-210
- Kemenkes (2010) *Instrumen Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes (2016) Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id> (Diakses: 9 Desember 2017).
- Mahmud (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mares, L. S. dan Warren, B. (2011) *Clinical Scill in Infant Mental Health*. Australian: ACER Press.
- Mutmainah, M., Hartini, S. dan Solechan, A. (2016) *Efektivitas pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 0-3 bulan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam et al. (2013) *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parenting (2015) *7 Alasan Bayi Perlu Dipijat*. Tersedia pada: <http://www.parenting.co.id/bayi/7+alasan+bayi+perlu+dipijat> (Diakses: 26 Desember 2017).

- Pratiwi, R. A. (2013) *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi di Desa Pamrlak Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, Purwokerto.*
- Proverawati, A. dan Ismawati, C. (2010) *Berat badan lahir rendah dilengkapi dengan asuhan pada BBLR dan pijat bayi.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puji, W. (2015) *Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 0-2 tahun.*
- Rachmawati, Y. I. (2013) *Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan praktek pijat bayi.*
- Ranget, P. dan Sheth, M. (2014) *Comparative Effect of Massage Therapy Versus Kangaroo Mother Care on Body Weight and Length of Hospital Stay in Low Birth Weight Preterm Infants.*
- Roesli, U. (2013) *Pedoman Pijat Bayi.* Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Soetjiningsih dan Ranuh, N. G. (2014) *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2.* Jakarta: EGC.
- Subakti dan Anggarani (2008) *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita.* Jakarta: Supariasa.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012) *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali Press.
- Susilaningrum, R., Nursalam dan Utami, S. (2013) *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Tiffany, F. (2010), Preterm Infant Massage Therapy Research : A Review. *Infant Behav Dev.* 2010 April; 33(2): 115-124, DOI:10.1016/j.infbeh.2009.12.004
- Tiffany, F. (2017), New Born Massage Therapy. *Int J Ped & Neo Heal.* 1:2, 54-64. DOI:10.25141/2572-4355-2017-2.0054.USA
- Veratamala, A. (2016) *Dampak Jangka Panjang Malnutrisi Terhadap Si Kecil.*
- Wong, E. A. (2009) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1.* Jakarta: EGC.
- Y, T. K., Sukarja, I. M., dan Utami, K. C. (2012) *Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan.*
- Yuliana, D. (2013) "Perbedaan berat badan bayi usia 3-5 bulan yang dipijat dan tidak dipijat di kelurahan Tawamangun kecamatan Magetan," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.*

LAMPIRAN 4

Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan

Yuyuk Eva Fitriyanti^{1*}, Gusman Arsyad¹, Sumiaty²

¹Prodi DIV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu,

²Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

*Email korespondensi: yuyukeva24@gmail.com

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Submitted: 2019-07-10

Accepted: 2019-08-28

Published: 2019-08-31

Keywords:

Massage; Baby; Weight;

Indicator of child growth is weight. At the age of 1-3 months is a period of rapid growth, so it is necessary to maintain a baby's weight according to age. Touch therapy or massage is one of technique that combines the physical benefits of human touch with emotional benefits such as bounding and increasing weight. The purpose of this study was to determine the effect of infant massage on weight gain in infants aged 1-3 months in the work area of the Sangurara Health Center in Palu. This type of research was a Quasi-experimental design with pretest and Posttest control group design. The sample in this study was 30 months old infants as many as 30 infants with sampling technique consecutive sampling. Data analysis used test Chi-square with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results show that babies who were massaged had more weight gain, which was 24.07%, while babies who were not massaged had a weight gain of 18.28%. This is evidenced by the value of p value: 0.03 ($p.value \leq 0.05$). In conclusion, there was the effect of Baby Massage on Increased Body Weight. Suggestions for researchers for health workers to socialize and suggest baby massage to reduce the case of BGM weight (Under the Red Line) in infants.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pijat; Bayi; Berat Badan;

Indikator pertumbuhan anak adalah berat badan. Pada usia 1-3 bulan merupakan masa pertumbuhan yang cepat, sehingga perlu menjaga berat badan bayi sesuai umur. Touch therapy atau massage (pemijatan) adalah salah satu teknik yang mengombinasikan manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (bounding) dan peningkatan berat badan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Jenis penelitian ini adalah Quasy eksperimen dengan rancangan Pretest dan Posttest control group design dan besar sampel 30 bayi usia 1-3 bulan. Jenis pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat lebih banyak mengalami peningkatan berat badan yaitu 24,07%, sedangkan bayi tidak dipijat mengalami peningkatan berat badan sebanyak 18,28%. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan. Hal ini dibuktikan dari nilai p value: 0,03 ($p.value \leq 0,05$). Kesimpulannya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara. Saran peneliti bagi petugas kesehatan agar mensosialisasikan, mengajarkan dan menganjurkan pijat bayi untuk mengurangi kasus berat badan BGM (Bawah Garis Merah) pada bayi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah penambahan ukuran dan jumlah sel. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur menggunakan satuan berat atau panjang seperti berat badan atau tinggi badan. Perkembangan adalah peningkatan kemampuan/*skill* yang kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diduga sebagai maturasi susunan saraf pusat termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹ Pertumbuhan dan perkembangan perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai umur, dengan cara memenuhi kebutuhan gizi secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif dengan membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberi imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan serta memberikan stimulus. Stimulus yang diberikan berupa stimulus taktil yaitu pijat bayi karena dengan pijat dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ berfungsi secara maksimal.²

Berdasarkan hasil *survey* demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun (2017) menunjukkan jumlah bayi di Indonesia mencapai 14.261.868 jiwa diantaranya bayi mengalami berat badan Bawah Garis Merah (BGM) presentase 3,5%.³

Data Dinas Provinsi Kesehatan Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa jumlah bayi pada tahun (2017) mencapai 60.715 jiwa diantaranya mengalami berat badan Bawah Garis Merah (BGM) presentase 4,7%.⁴ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu (2017) dengan jumlah bayi yang terdata yaitu 7802 jiwa diantaranya mengalami BGM dengan presentase 2,1% serta bervariasi pada beberapa Puskesmas seperti Puskesmas Talise dengan jumlah bayi 382 jiwa diantaranya mengalami BGM 46 bayi; Puskesmas Sangurara dengan jumlah bayi 908 jiwa diantaranya mengalami BGM 30 bayi; Puskesmas Tipo dengan jumlah bayi 178 jiwa diantaranya mengalami BGM 21 bayi dan Puskesmas Kamonji dengan jumlah bayi 986 jiwa diantaranya mengalami BGM 8 bayi.⁵

Inal dan Yildiz (2005) dalam Gurol (2012) menyelidiki efek pijat diterapkan selama 6 bulan pada pertumbuhan bayi dan perkembangan motorik mental.⁶ Hasil signifikan telah ditemukan secara statistik bahwa bayi yang menerima pijatan mengalami peningkatan berat badan dan meningkatkan perkembangan mereka. Berdasarkan hasil penelitian Miah (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 10 hari-3 bulan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh T. Field dan Scafidi dari Universitas Miami, Amerika Serikat yang menunjukan bahwa 20 bayi prematur mengalami kenaikan berat badan 20-47% per hari setelah dipijat 3x15 menit selama 10 hari. Bayi usia 1-3 bulan yang mengalami kenaikan berat badan dipijat dua kali seminggu dengan durasi 15 menit selama enam minggu mengalami kenaikan berat badan yang pesat dari kelompok bayi yang tidak dipijat. Bayi yang dipijat mengalami peningkatan *tonus nervus vagus* (saraf otak ke-10). Hal ini membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin meningkat, sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik dan menyebabkan bayi mudah lapar.⁸

Bayi yang dilakukan pemijatan akan memberikan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih sering. Hal itu disebabkan karena peningkatan tonus otot saraf vagus. Tonus ini menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Oleh sebab itu, penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat.⁹

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah Kerja Puskesmas Sangurara yang merupakan wilayah dengan jumlah bayi terbanyak kedua dan kasus berat badan Bawah Garis Merah tertinggi kedua di Kota Palu, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara. Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy eksperimen* dengan rancangan *Pretest dan Posttest control group design*. Variable yang diteliti adalah pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara. Waktu penelitian ini dilakukan pada 21 September 2018-28 Juni 2019, sedangkan pengumpulan data penelitian dilakukan pada 07 Maret-07 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara dengan jumlah 74 bayi. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow* yaitu 30 bayi yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 15 bayi kelompok intervensi dan 15 bayi kontrol. Teknik pemilihan sampel secara *consecutive sampling* tanpa ada proses *matching*. Adapun kriteria inklusi adalah bayi berusia 1-3 bulan, bayi yang diberi asupan ASI, orang tua bayi bersedia untuk berpartisipasi, bayi tidak dengan kelainan bawaan, bayi yang sedang tidak dalam keadaan sakit. Data dikumpulkan melalui pengukuran (penimbangan) dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Responden yang memenuhi kriteria peneliti akan diambil sebagai subjek penelitian dan di masukkan dalam kelompok intervensi atau kelompok observasi, setiap responden yang termasuk kelompok intervensi akan mengisi lembar karakteristik responden dan dilakukan penimbangan kemudian dilakukan pijat bayi mengikuti panduan SPO pijat bayi yang dilakukan oleh bidan yang memiliki sertifikat, sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 1 bulan dan akan diobersevasi penimbangan berat badan setelah 1 bulan. Sedangkan kelompok kontrol dilakukan penimbangan berat badan awal dan akhir setelah 1 bulan. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* (uji nonparametrik) untuk tabel 2×2 .

HASIL PENELITIAN

Setelah data penelitian dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin Bayi pada kelompok intervensi/ pijat di Wilayah kerja Puskesmas Sangurara

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
1 Bulan	5	33.3
2 Bulan	6	40.0
3 Bulan	4	26.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	40.0
Perempuan	9	60.0
Total	15	100.0

Berdasarkan Tabel 1 bahwa kelompok umur pada responden kelompok intervensi/pijat terbanyak umur 2 bulan sebanyak 40,0%, kategori jenis kelamin yang dominan yaitu perempuan sebanyak 60,0%.

Tabel 2: Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur Bayi pada kelompok Kontrol/ Tidak dipijat di Wilayah kerja Puskesmas Sangurara

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
1 Bulan	6	40.0
2 Bulan	4	26.7
3 Bulan	5	33.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	80.0
Perempuan	3	20.0
Total	15	100.0

Berdasarkan Tabel 2 bahwa kelompok umur pada responden kelompok kontrol/tidak dipijat terbanyak umur 1 bulan sebanyak 40,0%, kategori jenis kelamin yang dominan yaitu perempuan sebanyak 80,0%.

Tabel 3: Distribusi berat badan pada kelompok intervensi/pijat dan kelompok kontrol/tidak dipijat

Variabel	Frekuensi	%
Kelompok Intervensi/pijat		
Berat badan normal	5	33,3
Berat badan Meningkat	10	66,7
Total	15	100
Kelompok kontrol/tidak dipijat		
Berat badan normal	13	86,7
Berat badan Meningkat	2	13,3
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kelompok intervensi/pijat cenderung dalam kategori berat badan meningkat sebanyak 66,7 %, sedangkan kelompok kontrol/tidak dipijat cenderung dalam kategori berat badan normal sebanyak 86,7 %.

Tabel 4: Distribusi nilai rata-rata berat badan bayi

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Kelompok Intervensi/dipijat	5	1093.33 (24,07%)	162.422
Kelompok kontrol/tidak dipijat	5	840.00 (18,28 %)	135.225

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata berat badan bayi pada kelompok dipijat mengalami peningkatan sebanyak 24,07%, sedangkan pada kelompok kontrol/tidak dipijat mengalami peningkatan sebanyak 18,28%. Sehingga dapat dikatakan bahwa bayi yang dipijat memiliki kenaikan berat badan dari pada kelompok kontrol/tidak dipijat.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan. Penelitian ini dilakukan pada bayi usia 1-3 bulan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistic *chi-square* untuk table 2x2 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5: Distribusi pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

Pijat Bayi	Berat Badan				P.value
	Normal		Meningkat		
	F	%	F	%	
Tidak dipijat	13	86,7	2	13,3	0,03
Pijat	5	33,3	10	66,7	

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa bayi yang diberikan intervensi/dipijat lebih cenderung mengalami peningkatan terhadap berat badan sebanyak 66,7%, sedangkan pada kontrol/tidak dipijat lebih cenderung dengan berat badan normal sebanyak 86,7%. Hasil uji statistik *chi-square* $p: 0,03$ ($p.value \leq 0,05$), maka dapat diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value adalah 0,03 pada penelitian ini sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Jadi, pijat bayi dapat mempengaruhi peningkatan berat badan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiharti (2016) yang menyatakan bahwa Bayi yang dilakukan pemijatan akan memberikan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih sering. Hal tersebut disebabkan peningkatan tonus otot saraf vagus yang menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Sehingga penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat.⁹

Berdasarkan penelitian Irv, dkk (2013) yang dilakukan di Pekanbaru pemijatan terhadap bayi dilakukan selama 2 minggu dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh median berat badan bayi pada kelompok eksperimen, sehingga dapat dikatakan pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Hal ini dibuktikan dari nilai $p: 0,01$ ($p. value < 0,05$).¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian Miah (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 10 hari-3 bulan dengan jumlah sampel 60 responden yang dimulai sejak 22 mei- 2011 juli 2011.⁷

Berdasarkan karakteristik yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis secara univariat. Hasil analisis karakteristik umur menunjukkan bahwa bayi usia 1-2 bulan mengalami peningkatan berat badan yang pesat, sedangkan bayi 3 bulan mengalami peningkatan namun tidak lebih banyak dari usia 1-2 bulan. Menurut asumsi peneliti peningkatan tersebut terjadi karena adanya aktifitas fisik bayi yang masih kurang, frekuensi menyusu yang teratur dan tidur cukup. Sugiharti (2016) mengemukakan penyebab berat badan bayi susah meningkat karena bayi lebih aktif, pertambahan panjang badan, makan dalam jumlah sedikit, *gastroesophageal reflux* (GER) dan menderita penyakit. Dapat dilihat dari hasil analisis di atas pada bayi usia 1-2 bulan dan 3 bulan terdapat perbedaan peningkatan berat badan.¹¹ Namun hal tersebut masih dikatakan normal karena pada usia 3 bulan berat badan bayi akan sedikit berkurang yaitu sekitar 133 gram perminggunya hal ini akan berlangsung sampai usia

7 bulan.¹² Oleh karena itu untuk mempertahankan berat badan maka dilakukan intervensi pijat bayi sebagai alternatifnya.

Berdasarkan hasil analisis jenis kelamin jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 18 responden dan perempuan 12 responden. Menurut asumsi peneliti tidak terdapat perbedaan berat badan yang signifikan antara bayi laki-laki dan perempuan. Menurut Fatmawati (2018) perbedaan jenis kelamin bayi tidak menentukan banyaknya bayi saat menyusui, tetapi ditentukan sesuai dengan kebutuhan bayi. apabila bayi bergerak aktif maka akan banyak kalori yang dibutuhkan sehingga bayi akan lebih banyak saat menyusui.² Adapun distribusi peningkatan berat badan bayi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tergambar bahwa jumlah bayi yang dipijat lebih banyak meningkat yaitu 10 responden atau 66,7%, sedangkan bayi yang tidak dilakukan pijat sebanyak 2 responden atau 13,3% yang mengalami peningkatan. Jadi, peneliti mengungkapkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan.

keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian atau rumah responden jaraknya saling berjauhan dan pada saat proses penelitian terdapat bayi yang mengalami diare dan panas karena habis mendapatkan imunisasi, sehingga ada bayi yang tidak mengalami peningkatan berat badan saat dilakukan pijat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai penelitian Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan oleh petugas kesehatan, diajarkan oleh petugas kesehatan dan dianjurkan oleh petugas kesehatan di Puskesmas kepada orangtua bayi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada 1) Nasrul, SKM. M.Kes. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palu atas izin pelaksanaan penelitian ini, 2) Kepala Puskesmas Sangurara beserta staf Kebidanan yang telah membantu proses pengumpulan data penelitian dan 3) Seluruh orangtua bayi yang telah mengizinkan bayinya untuk menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marie TN. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi & Anak Balita. Jakarta: EGC; 2016.
2. Fatmawati W. Pemah Dengar Atau Merasakan Bayi Cowok Lebih Kuat Menyusu? [Internet]. Akurat.co. 2018. Available from: <https://akurat.co/gayahidup/td-267713-read-pemah-dengar-atau-merasakan-bayi-cowok-lebih-kuat-menyusu-ini-penjelasan>
3. Kementerian Kesehatan R.I. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. 2018.
4. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu; 2017.
5. Dinas Kesehatan Kota Palu. Laporan Tahunan Program Gizi Kota Palu. Palu; 2017.
6. Gürol A, Polat S. The Effects of Baby Massage on Attachment between Mother and their Infants. Asian Nurs Res (Korean Soc Nurs Sci) [Internet]. 2012 Mar;6(1):35–41. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1976131712000072>
7. Mah AA. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0 -3 Bulan

- Di BPS Saraswati S leman Yogyakarta Tahun 2010. Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2010.
8. Prasetyono D. Buku Pintar Pijat Bayi. 1st ed. Yogyakarta: Buku Biru; 2013. 29–30 p.
 9. Sugiharti RK. Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karang Sari Dan Puhadana. *J Ilm Kebidanan* [Internet]. 2016;7(1):41–52. Available from: <http://www.akbidyilpp.ac.id/ojs/index.php/Prada/article/download/140/128>
 10. Iva TS, Hasanah O-, Woferst R-. Pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan Berat badan bayi. *J Online Mhs Bid Ilmu Keperawatan* [Internet]. 2014;1(2):1–9. Available from: <https://jom.unni.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/4142/4035>
 11. Lariza P. 5 Penyebab Berat Badan Bayi Susah Naik [Internet]. *Mommies Daily*. 2016. Available from: <https://mommiesdaily.com/2016/12/23/5-penyebab-berat-badan-bayi-susah-naik/>
 12. Halodoc. Ketahui Berat Badan Bayi Sesuai Usia [Internet]. Halodoc. 2018. Available from: <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-berat-badan-bayi-sesuai-usia>

ISSN : 1555297991

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BAYI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MALIGANO KECAMATAN
MALIGANO KABUPATEN MUNA
PERIODE JULI 2016**

Wa Ode Sitti Asma
Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Paramata Raha
Email: sitiasma.gista@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Muna rata-rata cakupan perimbangan balita yang mengalami kenaikan berat badan masih jauh dari standar kenaikan berat badan yang seharusnya, hal ini disebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang kurang optimal. Sehingga hampir semua bayi di Kabupaten Muna berisiko untuk mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan tumbuh kembang bayi di Kabupaten Muna, didapatkan bahwa gangguan perkembangan menempati prevalensi tertinggi setelah masalah gizi. Salah satu alternatif dalam memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayia dalah dengan pijat bayi. Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu) dengandesainnon equivalent control group. Pengambilan sampel menggunakan total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil Penelitian berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan paired t test didapatkan $t = 6,610$. Oleh karena t hitung ($6,610$) > t tabel ($2,0345$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano periode Juli 2016. Kesimpulan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna periode Juli 2016.

Kata Kunci : Pijat, Peningkatan Berat Badan Bayi.

ABSTRACT

Average Muna toddlers who experience weight gain is still far from the standard of weight gain should be, this is due to the growth and development of infants less than optimal. So that almost all babies in Muna at risk for impaired growth and development. Prevalence of hearing your baby's development in Muna, it was found that the highest prevalence of developmental disorders occupy after the problems of nutrition. One alternative in providing stimulus to growth and development bayia dalah to massage your baby. Methods using this type of research kuasi eksperimen (quasi-experimental) dengandesainnon equivalent control group. Sampling using total sampling that meet the criteria for inclusion and exclusion criteria. Results based on the statistical test using paired t test obtained $t = 6.610$. Therefore $t(6.610) > t$ table (2.0345) then H_0 rejected and H_a accepted, it showed no effect of infant massage on weight gain in infants in sub-district Puskesmas Maligano Maligano period July 2016. Conclusion: There is a baby massage effect of weight gain in infants in sub-district Puskesmas Maligano Maligano Muna period July 2016.

Keywords: Massage, Improved Weight Babies.

PENDAHULUAN

Jumlah kematian bayi tahun 2013-2015 di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi daerah dengan AKB yang cukup tinggi, yaitu pada tahun 2013 mencapai 16/1000 kelahiran

hidup. Pada tahun 2014 jumlah AKB 19/1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 16/1000 kelahiran hidup. Kecamatan Maligano AKB tahun 2013 mencapai 53/1000 kelahiran hidup.

Jurnal Antara Kebidanan	Vol. 2	No. 3	Juli - September	Tahun 2019
-------------------------	--------	-------	------------------	------------

ISSN : 1555297991

Kemudian Pada tahun 2014 menurun menjadi 30/1000 kelahiran hidup dan meningkat kembali pada tahun 2015 mencapai 9/1000 kelahiran hidup. Hal ini perlu diwaspadai agar tidak terlalu banyak kematian pada bayi. Banyak faktor yang mengakibatkan bayi mengalami kematian, diantaranya adalah perawatan yang tidak optimal dan kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan bayi. Oleh karena itu salah satu peran pemerintah dalam hal ini adalah pihak kesehatan harus berupaya agar dapat menanggulangi kematian yang terjadi pada bayi salah satunya adalah bentuk perawatan optimalisasi pertumbuhan bayi dengan cara melakukan pijat bayi yang berguna untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VI/ 2002 tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuhkembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi (Destyna, 2015).

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan

sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Syaukani, 2015).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Mura pada tanggal 17 – 29 Juli tahun 2016.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) adalah desain penelitian di mana peneliti melakukan intervensi/perlakuan pada subjek (Sulistyaningsih, 2011). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *non equivalent control group*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan di suatu kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Penelitian yang menggunakan desain penelitian *eksperimental* merupakan penelitian dengan hasil yang mendekati kebenaran.

ISSN : 1555297991

(Nasir,2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Maligano yang berjumlah 34 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 1-3 bulan yang tercatat di buku register Puskesmas Maligano. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *total sampel* dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan kriteria ekslusi.

Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini memiliki variabel penelitian independen pijat bayi yaitu upaya yang dilakukan oleh bidan melalui pijatan pada bagian-bagian tertentu tubuh bayi untuk meningkatkan berat badan. Variabel dependen peningkatan berat badan bayi yaitu berat badan bayi setelah dilakukan upaya penijatan.

Metode Pengumpulan Data

Eksperimen ini dilakukan pada bayi usia 1-3 bulan yang berada di wilayah

kerja Puskesmas Maligano yang telah memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kemudian dilakukan pre-test pada seluruh sampel (menimbang berat badan awal) dengan menggunakan timbangan bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditera (skala 0) untuk mendapatkan hasil yang sar selanjutnya kelompok intervensi diberik terapi pijat bayi sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan terapi pijat bayi. Perlakuan berlangsung selama 10 hari terhitung dari saat pemberian terapi pijat bayi pertama kali. Langkah akhir adalah melakukan post test (penimbangan berat badan akhir) dengan menggunakan timbangan bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditera (skala) untuk mendapatkan hasil yang sama, kemudian dilihat dan dibandingkan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol melalui uji statistik untuk melihat ada tidaknya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur bayi bahwa yang terbanyak umur 1 bulan sebanyak 7 orang (21%), umur 2 bulan yaitu sebanyak 14 orang (41%) dan umur 3 bulan sebanyak 13 orang (38%). Jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Asupan nutrisi responden bahwa semua diberi ASI namun juga diberikan makanan tambahan pisang dan Sun sebanyak 17 orang dan hanya ASI berjumlah 14 serta 3 orang sudah tidak diberi ASI tetapi hanya menggunakan pendamping ASI.

Responden dalam penelitian ini, terdiri dari umur dan jenis kelamin berdasarkan kejadian ikterus neonatorum pada neonatus. Lalu menentukan sampel dengan menggunakan metode teknik *total sampling* dan *purposive sampling* kemudian mengisi tabel ceklist dengan perbandingan 1:1 dengan matching umur sesuai sampel yang telah ditentukan. Data yang telah dikumpulkan melalui tabel ceklist diolah, dianalisis dan disajikan secara analitik dalam bentuk narasi dan table dan disajikan laporan sebagai tahap akhir penelitian.

Hasil

Dari 34 orang responden yang terbagi dalam kelompok intervensi yakni yang diberikan pijat bayi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pijat bayi, terdapat 30 responden yang mengalami peningkatan berat badan (88%) yang terdiri dari 16 bayi intervensi dan 14 bayi kontrol. Responden yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 4 orang (12%) 3 bayi dari kelompok kontrol dan 1 bayi dari kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan paired t test didapatkan $t = 6,610$. Oleh karena t hitung ($6,610$) > t tabel ($2,0345$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano periode Juli 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano periode Juli 2016.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan maka diharapkan bidan sebagai :

1. Petugas kesehatan perlu lebih memahami tentang manfaat pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Konseling yang baik pada ibu menjadi faktor pendukung yang penting serta memberikan contoh cara memijat bayi yang baik dan benar.
2. Bagi ibu bayi dapat mengetahui manfaat pemberian pijat bayi dan menerapkannya di rumah sehingga dapat meningkatkan status kesehatan bagi bayinya yang tentunya perlu ditunjang dengan pemberian nutrisi yang seimbang.
3. Pemerintah sebagai penentu dan pengambil kebijakan kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penentuan kebijakan selanjutnya terkait pemberian stimulasi bayi melalui pijat bayi yang sangat berperan penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga berpengaruh terhadap menurunnya Angka Kematian Bayi di Indonesia sesuai harapan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonime, (2011) *Perbedaan Ciri Bayi Yang Sehat Dan Yang Sakit*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016.
- Anonime, (2015). *Cara Membaca Kartu Menuju Sehat (KMS)*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016.
- Asmar, (2012) *Pengaruh Pijat Bayi Berat Lahir Rendah Terhadap Kenaikan Berat Badan Di RSUD Panembahan Senopati Bartul Tahun 2012*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016.
- Badan Pusat Statistik, (2015). *Statistik Sulawesi Tenggara*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna, (2015). *Kecamatan Maligano Dalam Angka*.
- Depkes (Departemen Kesehatan), (2009) *Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Perkembangan pada Bayi Usia 4-6 Bulan di Klinik Baby Spa Aranda Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Diakses pada tanggal 25 juni 2016.
- Departemen Kesehatan, (2012). *Angka Kematian Bayi atau Infant Mortality Rate*. Diakses pada tanggal 25 juni 2015.
- Destyna, (2015) *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peringkatan Berat Badan Bayi Premature di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan*. Diakses tanggal 23 Mei 2016.
- Halimatusakdiyah lubis, (2015) *Makalah Tentang Pentingnya Perimbangan Berat Badan Bayi/Balita*. Diakses pada tanggal 25 juni 2016.
- Kartini, (2014) *Pijat Bayi*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2016.
- Maryunani Anik, (2010) *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta, CV. Trans Info Media.
- Muslihatun Wafi Nur, (2011) *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta, Fitramaya.

ISSN : 1555297991

- Nasir, (2011) *Buku Ajar Metodologi Kesehatan Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- NurfajranSetiawan Riska, (2015) *Makalah SKDN (Status Gizi Balita)*.Diakses pada tanggal 15 Juli 2016.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2014). *Trend Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita*. Diakses pada tanggal 18 Juli 2016.
- Rizema Putra Sitiawa, (2012) *Asuhan Neonates Bayi an Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Jogjakarta, D-Medika.
- Salma, (2014). *Majalah Kesehatan Pijat Bayi*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2016.
- Syaukani Aulia, (2015) *Petunjuk Praktis Pijat, Senam dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal* . Yogyakarta, Araska.
- United Nation Information Centre, (2015) *Sekitar 1,8 Juta Kematian Bayi Yang Baru Lahir Tahun Di Asia Tenggara Dapat Dicegah- Badan Kesehatan Pbb*. Diakses pada tanggal 15 Juni 2016.